

**PERSEPSI ORANG TUA ANAK TENTANG DIMULAINYA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SEKOLAH PADA
ERA *NEW NORMAL* PANDEMI COVID-19 DI
DESA DUSUN RAJA KEC. KETAHUN
KAB. BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah



Oleh:

RINI

NIM. 1811240228

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfask Bengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Pada Era New Normal Pandemi**

Covid-19 di Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara" yang disusun oleh **RINI, NIM. 1811240228** telah dipertahankan di depan dewan

penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua,

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag

NIP. 197011052002121002

Sekretaris,

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si

NIDN. 2030109001

Penguji I,

Dr. Hj. Asivah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

Penguji II,

Rossi Delta Fitrihanah, M. Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 08 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulwadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Rini
NIM : 1811240228

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : Rini
NIM : 1811240228

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya
Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Pada Era
New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun
Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

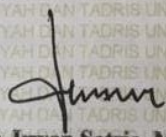
Demikian Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

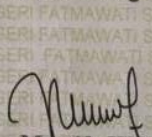
Wr.Wb.

Bengkulu, 20 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP. 197407182003121004


Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rini
NIM : 1811240228
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Persepsi Orang Tua Anak tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era *New Normal* Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Yang Menyatakan



NIM, 1811240228

SURAT PERYATAAN

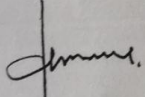
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini
Nim : 1811240228
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era *New Normal* Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.tunaitin.com dengan ID 1867924726. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 08 Juli 2022

Yang Menyatakan


RINI
NIM. 1811240228

**Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran
Tatap Muka di Sekolah Pada Era New Normal Pandemi
Covid-19 di Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu
Utara**

Penulis

Rini

NIM. 1811240228

Pembimbing: 1. Dr. Irwan Satria, M. Pd Pembimbing: 2. Masrifa
Hidayani, M. Pd

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Orang Tua Anak tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era *New Normal* Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja ”. Latar belakang penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini dilematis. Di satu sisi orang tua berharap anaknya bisa berangkat sekolah karena ada banyak masalah atau kendala dalam pembelajaran *online*, dan anak-anak sudah mulai jenuh belajar dari rumah. Namun di suatu sisi Covid-19 ini masih mengahantui para orang tua karena khawatir akan kesehatan anak-anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara orang tua dan anak serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua di Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun yang anaknya bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara terhadap pembelajaran tatap muka di sekolah pada *era new normal* pandemi covid-19 mendapat respon positif. Respon positifnya mereka setuju dengan dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era *new normal*

covid-19 ini kemudian upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19 yaitu: 1) Mengecek kondisi tubuh anak sebelum berangkat, 2) Mengingatkan anak agar tetap jaga jarak di sekolah, 3) Orang tua menyiapkan bekal anak, 4) Mengarah anak untuk menggunakan masker, 5) Mengingatkan anak agar rajin mencuci tangan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka, *New Normal*.

***Parents' Perceptions of The Start of Face-to-Face Learning At
School In The New Normal Era of The Covid-19 Pandemic In
The Village of
Dusun Raja, Ketahun District, North Bengkulu Regency.***

ABSTRACT

The study was entitled "the perception of children's parents about the beginning of school interface study during the new normal era covid-19 pandemic in the Dusun Raja village." The background of this study is the execution plan of face-to-face learning in the middle of this institutionalized pandemic. On the one hand, parents hope that their children will be able to leave school because of problems or obstacles to online study, and children are becoming tired of learning from home. But on one side of the covid-19, it still kills parents because they are worried about their children's health. It is a qualitative descriptive study. Data were obtained from this study using observation, interviews of parents and children, and documentaries. This study has shown that the perceptions of parents in the Dusun Raja village indicate that their children go to school at SDN 038 north Bengkulu toward future school studies in the new normal covid-19 pandemic have responded favorably. Their positive response is in agreement with the beginning of school face-to-face study in the new normal covid-19 and then the effort that parents put into child preparation in the school during the new normal pandemic covid-19: 1) checking the child's physical condition before leaving, 2) reminding the child to keep his distance at school, 3) parents prepare a child's lunch box, 4) lead the child to use a mask, 5) reminding him to wash his hands regularly.

Keywords: face-to-face study, new normal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Anak tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara”**.

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Adi Saputra, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UINFAS)

Bengkulu dan selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing peneliti dalam perkuliahan..

5. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.
7. Syahril S.sos i. M, Ag. Selaku kepala perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas twntang kepustakaan.
8. Bapak dan Ibu dosen dan staf di prodi PGMI UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Desa Dusun Raja yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada kedua orang tua ku, Bapak Badius dan Ibu Almuriana yang telah membesarkanku, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan mendukung semua perjuanganku. Keluarga yang tidak pernah bosan menasihati untuk tetap semangat menjalani perkuliahan hingga selesai.
11. Kembaranku Rina, yang telah bersedia menemaniku dan menyemangati.
12. Kepada Irawan Saputra, S. M yang membantu dan memberikan semangat kepadaku.
13. Sahabatku Atur, Yulan dan Fevi yang telah menemani hari-hariku selama menjalani perkuliahan ini
14. Teman- teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 dan khususnya PGMI kelas G yang turut berjuang dari awal kuliah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat

kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, peneliti sampaikan terima kasih.

Bengkulu, 2022

Peneliti

RINI
NIM. 1811240228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	15
1. Persepsi	15
2. Orang Tua	32
3. Pendidikan Anak.....	52

4. Pembelajaran Tatap Muka	73
5. Era <i>New Normal</i> di Masa Covid-19.....	84
B. Kajian Pustaka	91
C. Kerangka Berpikir.....	95

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	97
B. Tempat dan Waktu Penelitian	100
C. Sumber Data.....	100
D. Fokus Penelitian.....	101
E. Teknik Pengumpulan Data.....	102
F. Uji Keabsahan Data	105
G. Teknik Analisis Data.....	107

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	109
B. Analisis Data.....	115
C. Pembahasan	142

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	94
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Dusun Raja	113
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Penduduk.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	96
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Komprehensif
- Lampiran 3 : Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 10 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *pandemic Coronavirus Disease 2019* (covid-19) yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Mengantisipasi semua kemungkinan resiko yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap kesehatan warga satuan pendidikan maka penutupan satuan pendidikan tidak dapat dihindari. Kebijakan belajar dari Rumah telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi.

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

setelah 10 bulan pelaksanaan Pembelajaran Daring, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem Pembelajaran Daring diterapkan.

Pembelajaran Daring menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Peserta didik tidak mempunyai teman dalam pembelajaran akibatnya kesulitan belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan Pembelajaran Daring kurang efektif dan memberikan dampak negatif bagi peserta didik diantaranya ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, kendala tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial dan kekerasan terhadap anak. Masalah lainnya adalah belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah ataupun latar belakang sosial ekonomi orang tua.¹

¹ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, Sulihin Mustafa, Hastuti Mustikaningsih, Rina Imayati, (Jakarta, 2021), , diakses pada 04 Desember 2021.

Covid-19 telah membawa dampak pada seluruh bidang kehidupan manusia, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Sudah beberapa bulan lembaga-lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring. Pendidikan lembaga Sekolah Dasar memang berbeda dengan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Karakter anak-anak yang masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang dewasa di sekitarnya terkhusus anak-anak di kelas rendah. Dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan pendekatan daring memberikan banyak kendala yang dialami masyarakat Desa Dusun Raja terutama anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Salah satunya tidak semua masyarakat atau orang tua siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran daring. Berbagai latar belakang ekonomi yang tidak semua sama, yang mengakibatkan banyak masyarakat

yang tidak memiliki biaya untuk membeli fasilitas yang dibutuhkan.²

Proses belajar mengajar di sekolah ialah kegiatan pengembangan skill dan pengetahuan. Selain itu juga banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar di sekolah bersama teman-teman merupakan hal yang menyenangkan, karena mereka bisa saling berinteraksi satu sama lain. Belajar di sekolah dapat meningkatkan sikap sosial dan kesadaran sosial siswa. Sekolah adalah tempat berinteraksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Namun kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak seperti biasanya karena pandemi Covid-19. Menurut penelitian yang telah dilakukan Valeza dalam skripsi Olga Yolanda Della Rizka menunjukkan bahwa orang tua berperan sangat besar dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua berpengaruh terhadap kurang

² Muh. Shaleh dan La Ode Anhusada, "*Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal*", Jurnal Obsesi, (online), Vol 5 Issue 2, (2021), <https://scholar.archive.org/work/2nkgklh25zdkhmnnvzatx2mohm/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1139/pdf>, diakses 04 Desember 2021.

dan berhasilnya anak dalam belajar. Orang tua yang selalu memberi perhatian kepada anaknya, terutama perhatian, membuat anak menjadi lebih giat dan bersemangat karena menurutnya orang tua memberi dukungan penuh untuk kemajuan prestasi belajarnya. Anak merasa tidak sendiri, dia berpikir bahwa ia dan orang tuanya memiliki keinginan yang sama untuk meraih prestasi belajar dan menjadi siswa yang baik.³

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam bidang pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran jarak jauh ini memiliki banyak kendala, baik yang dialami oleh guru, siswa ataupun orang tua yang mendampingi siswa untuk belajar di rumah.

³ Olga Yolanda Della Rizka, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (online), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021, hal. 4. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26770/1/16130017.pdf>, diakses 05 Desember 2021.

Saat ini, pemerintah sudah menerapkan era *new normal*, dimana ini merupakan era ketidakpastian, baik dalam kondisi sosial, ekonomi, kesehatan dan termasuk juga di bidang pendidikan. Era *new normal* ini merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan resiko yang muncul sebagai dampak dari kebijakan ini. Berkenaan dengan bidang pendidikan, saat ini pelaksanaan sekolah secara tatap muka sudah dilakukan sebagaimana biasanya namun tetap dengan protokol kesehatan. Langkah ini diambil sebagai upaya adaptasi masyarakat di tengah pandemi yang disebabkan Covid-19 ini.

Seharusnya orang tua tidak perlu khawatir dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era *new normal* pandemi covid-19 ini karena di sekolah anak-anak harus menaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan pemerintah sudah menyiapkan vaksin agar mengurangi resiko terpapar Covid-19. Namun, pada kenyataannya

pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19 mendapat respon beragam dari para orang tua siswa. Ada yang setuju dan ada yang tidak. Apalagi banyak diberitakan di media tentang munculnya klaster pendidikan. Selain itu, semakin bertambahnya kasus yang terkonfirmasi positif terpapar Covid-19 semakin membuat masyarakat berpikir kembali untuk mengizinkan putra-putrinya melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2021 di Desa Dusun Raja, Kecamatan Ketahun, mengenai latar belakang orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara saat pembelajaran daring beberapa bulan yang lalu, orang tua kesulitan membuka link tugas yang dikirim oleh guru. Adapun kondisi lainnya di antaranya lulusan sekolah orang tua mayoritas bukan sarjana. Bagi orang tua, kondisi ini cukup menyulitkan karena banyak pelajaran yang mereka

kurang bisa ajarkan kepada anak. Adapun faktor lainnya adalah kesibukan pekerjaan yang sehari-hari menjadi buruh tani, penjual ikan dan tukang bangunan. Waktu yang mereka luangkan untuk mendampingi anak belajar menjadi kurang, karena sudah memulai kesibukan sejak pagi hari. Faktor selanjutnya adalah di dalam keluarga hanya memiliki satu *handphone* untuk bersama-sama. Hal ini juga mempengaruhi belajar anak, karena satu-satunya *handphone* tersebut dibawa orang tua saat bekerja di luar rumah yang artinya jika sewaktu-waktu ada tugas, maka untuk mengerjakannya anak harus menunggu orang tua sampai pulang ke rumah. Hal ini yang menjadi permasalahan belajar daring adalah orang tua yang kesulitan mengajari anak karena anak tidak memiliki rasa takut terhadap orangtuanya sendiri. Anak seperti meremehkan dan lebih manja saat belajar daring bersama orang tua.⁴

⁴ Hasil observasi awal di lingkungan Desa Dusun Raja, 13 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua yang anaknya besekolah di SDN 038 Bengkulu Utara pada tanggal 28 September 2021 di Desa Dusun Raja, Kecamatan Ketahun, mengenai dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi Covid-19 mengatakan bahwa mereka khawatir akan kesehatan anak-anak nya apabila pembelajaran tatap muka di sekolah di buka kembali di masa covid ini, namun mereka juga mengatakan jika anak-anaknya belajar dari rumah atau belajar *online* orang tua merasa kurang puas karena menurut orang tua belajar daring kurang efektif karena anak-anak menjadi malas dan kurang semangat dalam belajar dan fasilitas kurang mendukung sehingga nilai anak-anak menurun.⁵

Dari dua arah pertimbangan di atas, rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini dilematis. Di satu sisi orang tua berharap anaknya bisa

⁵ Hasil wawancara pada tanggal 28 September 2021.

berangkat sekolah karena ada banyak masalah atau kendala dalam pembelajaran online, dan anak-anak sudah mulai jenuh belajar dari rumah. Namun di suatu sisi Covid-19 ini masih mengahantui para orang tua karena khawatir akan kesehatan anak-anaknya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana tanggapan orang tua tentang dimulainya pembelajaran tatap muka disekolah pada *era new normal* pandemi Covid-19. Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan bisa menjadi bagian dari sumber pengambilan kebijakan bagi pihak terkait, baik oleh pemerintah, tim gugus tugas, dinas pendidikan, sekolah dan orang tua serta masyarakat secara umum.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang dapat mempengaruhi inti pokok pembahasan yang akan dicapai, di antaranya sebagai berikut: wawancara dengan orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah dasar di SDN 038

Bengkulu Utara dan Lokasi penelitian berada di lingkungan Desa Dusun Raja, Kecamatan Ketahun dengan cara peneliti terjun langsung di rumah-rumah warga yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Pada *Era New Normal* Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era *new normal* pandemi covid-19?
2. Apa upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan persepsi orang tua tentang dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk

meningkatkan proses pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah bagian dari wujud peneliti dalam menerapkan ilmu selama masa perkuliahan, serta menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menjadi calon pendidik yang baik. Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang sebelumnya belum pernah meneliti dengan segala kekurangan dan belum sempurna.

2) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, para orang tua menjadi memahami apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendampingi anak selama belajar tatap muka di sekolah pada masa pandemi covid-19.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁶ Dalam teori Philip Kotler dalam buku Bimo Walgito mengemukakan bahwa definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Definisi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan

⁶ Rismalinda, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta Timur: Cv Trans Info Media, 2017), hal 184.

lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.⁷

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut beberapa definisi persepsi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut pendapat Sugeng Sejati persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.⁸

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), Hal 98.

⁸ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 74.

individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata, sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai sebagai alat pemabauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan.⁹

Menurut Moskowitz dan Orgel mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.¹⁰

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), Hal 99.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau argumen atau pendapat seseorang dari apa yang dilihat atau di dengar tentang sesuatu.

b. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi, sebagai berikut:

1) Modalitas

Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi rasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

2) Dimensi Ruang

Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (ruang dimensi); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi

¹⁰ Ibid., hal. 100

rendah, luas sempit, latar depan latar belakang dan sebagainya.

3) Dimensi Waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda dan lain-lain.

4) Struktur Konteks

Keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

5) Dunia Penuh Arti

Dunia persepsi ialah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.¹¹

¹¹ Rismalinda, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta Timur: Cv Trans Info Media, 2017), hal 185.

Dari beberapa ciri-ciri persepsi di atas, kita dapat melihat bahwa alat-alat indra manusia sangat berpengaruh dalam proses pembentukan persepsi. Alat-alat indra yang dimiliki manusia menyebabkan manusia mampu berpikir, merasakan, dan memiliki persepsi tertentu mengenai dirinya dan dunia sekitarnya. Persepsi di mulai dengan adanya stimulus atau rangsangan dari luar alat indra kita. Dari stimulus tersebut alat indra kita kemudian memprosesnya sehingga kita dapat menentukan atau menafsirkan informasi yang terjadi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Uday Percek di dalam buku Sarlito, persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor eksternal

- a) Intensitas, pada umumnya rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif.
- b) Keakraban, yang dikenal lebih menarik perhatian.
- c) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru yang menarik perhatian.

2) Faktor internal

- a) Latar belakang, yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dari persepsi.
- b) Kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang.
- c) Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.¹²

Sedangkan menurut Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor perkembangan

¹² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 100.

yang berkaitan dengan keadaan psikologis, keluarga, dan kebudayaan. Kemudian faktor perhatian dari luar, yaitu pengulangan, intensitas ukuran, keberlawanan, gerakan serta hal baru *familiar*. Faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor perhatian dari dalam, yaitu belajar atau pemahaman dan motivasi kepribadian. Kreck dan Cruhtfield menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Faktor-faktor fungsional merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang disebut sebagai faktor personal.
- 2) Faktor-faktor struktual merupakan pengaruh-pengaruh yang berasal dari sifat stimulus, fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat struktual, yaitu:

- a) Apabila keseluruhan kita mempersepsi sesuatu kita akan mempersepsi sebagai suatu keseluruhan.
- b) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.
- c) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat stimulus secara keseluruhan.
- d) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.¹³

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

¹³ Andri Eko Prabowo, “*Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VI No. 1, (Juni 2011), hal 27-28.

1) Objek yang Dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagai terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan penyusun syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.¹⁴

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi pada umumnya karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang.

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 107.

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi . Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.¹⁵

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi diawali oleh proses penginderaan suatu stimulus, dimana stimulus mengenai alat indera atau reseptor yang

¹⁵ Rismalinda, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta Timur: Cv Trans Info Media, 2017), hal 191.

kemudian diteruskan ke otak agar terbentuk persepsi. Persepsi tidak lahir begitu saja, namun telah melalui beberapa proses. Persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi apa yang telah dilihat, apa yang telah didengar atau apa yang diraba, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, penilaian atau respon orang tua tentang dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi covid-19.

Bimo Walgito menjelaskan pada bukunya bahwa proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang di dengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi

dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat , atau apa yang di dengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.¹⁶

e. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi sebenarnya terbagi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Adapun jenis-jenis sebagai berikut:

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) , Hal 102.

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambing-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan lain-lain).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.¹⁷

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian

¹⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) hal. 9-10

yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kitalah pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- 3) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses perspsi yang bersifat dugaan ini

memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.

- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsi itu adalah sesuatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indera dan persepsi kita menipu sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi dengan realitas sebenarnya.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.¹⁸

¹⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) hal. 4-5

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda, misalnya ketika kita disuruh mencicipi makanan, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan

kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.¹⁹ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى
وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun,

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), hal. 27.

bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²⁰

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.²¹ Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua adalah individu yang disebut ayah

²⁰ Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

²¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 1

atau ibu yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing atau membina anak-anaknya baik dari segi rohani maupun jasmani. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrensik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan lain-lain, jadi orang tua sangat berkewajiban memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk proses belajar berjalan dengan baik.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tua nya.²²

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,

²² Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020). Hal 34-35.

- 2) Kedua memantau perkembangan kemampuan akademik anak, orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
- 3) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,
- 4) Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah, orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.²³

Peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya

²³ Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2019, hal 14-15.

sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu.²⁴

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

- 1) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga

²⁴ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020). Hal 27.

orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang

lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

2) Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

3) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada permainan “masak-masakan”.

4) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negative pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif dan cengeng).

5) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi..²⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah

²⁵ Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, No 1 (Juni 2012), hal. 108-110.

penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang diberikan kepad setiap orang tua.

c. Tanggung Jawab dan Fungsi Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya itu sangat besar, memelihara, membesarkan, dan memberikan pendidikan. Tanggung jawab yang harus di pikul oleh orang tua sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua, dan merupakan

dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan serta tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan luas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.²⁶

Hasbullah menjelaskan dalam buku Siti Maemunawati bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi hal-hal berikut:

²⁶ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020). Hal 30.

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan menodorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak.
- 3) Tangung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh

darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan terhadap anaknya, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.

- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan

anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.²⁷

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah

²⁷ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Hal 32-33

didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu:

- 1) Fungsi Biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- 2) Fungsi Afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- 3) Fungsi Sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai

dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.

- 4) Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- 5) Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- 6) Fungsi Keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.

- 7) Fungsi Perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.²⁸

3. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang nelayan. Pelayan yang mengantar jemput dinamakan *paedagogos*.

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti ”perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).²⁹

Secara terminologi terdapat berbagai definisi pendidikan oleh berbagai ahli.

²⁸ Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hal. 16

²⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

- 1) Nana Sudjana menegaskan. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.
- 2) Al-Abrasyi, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (ahklaknya), teratur pikirannya, halus persaanannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.
- 3) Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap

perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³¹

Pendidikan adalah bantuan atau petolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia dan jasmani

³⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 16

³¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 7

(pancaindera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai ahlak mulia dan mandiri ditengah masyarakat. Pendidikan adalah suatu sistem yang berdasarkan kebudayaan nasional dan mengutamakan kepentingan masyarakat dengan menerapkan lima asas: kemerdekaan, kodrat alam, keudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Segenap elemen dan komponen yang terkait dengan dunia pendidikan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional guna tercapainya mutu pendidikan sejalan

dengan tantangan dan tuntutan yang dihadapi dunia pendidikan.³²

Pada hakikatnya pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada dalam konteks kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah produk suatu masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang memilikinya. Dengan kata lain, tujuan atau visi pendidikan adalah kongruen dengan visi masyarakat dimana pendidikan itu berada. Karena proses pendidikan mengandalkan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat maka dengan sendirinya proses pendidikan adalah penghayatan dan perwujudan nilai-nilai tersebut. dan dengan sifatnya yang terbuka, yakni masyarakat membuka diri terhadap perubahan, maka nilai-nilai tersebut berupa nilai-nilai yang hidup maupun nilai-nilai yang baru yang dihasilkan dari

³² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 8

inovasi. Proses pendidikan merupakan persemiaan dari kehidupan moral suatu masyarakat itu sendiri. Tidak mengherankan apabila dalam masa krisis dewasa ini pendidikan tetap dianggap sebagai benteng dari kehidupan (survival) moral suatu bangsa dan kemanusiaan. Hal ini hanya terjadi apabila diletakkan pada tempat yang sebenarnya yaitu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang pada dasarnya adalah kehidupan bermoral. Dengan demikian, orang yang bermoral adalah orang yang bermasyarakat, dan orang yang bermasyarakat adalah orang terdidik.³³

b. Fungsi Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia kita adalah bagian dari proses pembangunan nasional. Proses merupakan suatu siklus karena di samping sebagai

³³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 11

sasaran pembangunan Nasional, juga diartikan untuk mendukung kesuksesan pembangunan itu sendiri.³⁴

Pelaksana pendidikan dalam arti sempit ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa. Pada prinsipnya pendidikan ialah memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya (potensi) untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin perkembangan potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah perlu diberikan bantuan pengajaran dan

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018), hal 5-6

keterampilan yang sesuai tuntunan masyarakat dari tuntunan zamannya. Dengan begitu pendidikan akan menjadi instrumen pembangunan bagi pribadi manusia dan bagi masyarakat. Untuk memenuhi predikat tersebut, pendidikan harus berfungsi :

- 1) Berfungsi dalam realitas nyata, di tengah masyarakat menggugah daya hidup dan kemajuan.
- 2) Ikut menjawab masalah-masalah lokal, regional dan nasional pada bidang sosial budaya yang berbeda-beda.
- 3) Di dalam kegiatan pendidikan terdapat banyak kegiatan merefleksikan kehidupan sendiri. Karena itu pendidikan kita perlu disertai pendidikan moral dan pendidikan sosial guna memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa sendiri, di samping memupuk rasa pengabdian untuk mencapai

kesejahteraan bersama dan kebaikan bagi segenap umat manusia.³⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan itu adalah untuk memperluas tatanan masyarakat agar dapat berkembang dan maju ke depan demi jayanya masyarakat itu sendiri.

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena akan memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, dan alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai, karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan kegiatan-kegiatan, tujuannya

³⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 9

bertahap dan bertingkat pula. Pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dalam pendidikan secara umum mempunyai andil yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan.³⁶

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dalam pembahasan ini akan diuraikan empat macam tujuan pendidikan yang tingkatan dan luasnya berlainan, yaitu tujuan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Hakikat pendidikan menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia.³⁷

³⁶ Alfauzan Amin, Zulkarnain S dkk, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol 1 No 1, (2019).

³⁷ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, hal 19

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Telah diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu usaha kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai orang atau lembaga yang melaksanakan. Sehubungan dengan hal itu, apabila berbicara tentang pendidikan, maka harus disadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, Negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air membutuhkan tenaga terdidik dalam berbagai bidang pembangunan, maka segenap proses pendidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa akan datang. Karena pembangunan merupakan proses perkembangan, yaitu suatu proses perubahan yang meningkat dan dinamis, maka pendidikan

harus mampu membentuk atau menciptakan tenaga-tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan tersebut, tidak melepaskan diri dari dasar-dasar watak dan kepentingan negara, bangsa, dan tanah air. Ini berarti bahwa pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusiamanusia yang berjiwa pembangunan, yaitu manusia yang dapat menunjang pembangunan bangsa dalam arti yang luas, baik material maupun spiritual, serta sosial budaya.

2) Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah perumusan secara umum pada perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan. Perumusan tujuan institusional untuk tiap-tiap lembaga pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang dipikul oleh tiap-tiap lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan

kemampuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara.

Tujuan institusional ini untuk tiap-tiap lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena setiap lembaga pendidikan ingin menghasilkan lulusan yang akan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya dan bertekad untuk mempertahankan filsafat Pancasila sebagai dasar negara, di samping berusaha agar lulusannya mengembangkan kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Dengan demikian, agar tujuan institusional dapat tercapai, maka perlu pemberian berbagai pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman belajar yang diberikan dipilih dan disesuaikan dengan atau dipengaruhi oleh tujuan institusional lembaga pendidikan masing-masing.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ditentukan oleh tujuan institusional tiap-tiap lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mencapai pola perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga yang sebenarnya merupakan tujuan institusional dari lembaga pendidikan tersebut.

Melalui rumusan tujuan kurikuler ini dapat diketahui macam kemampuan dan keterampilan apa yang ingin diberikan kepada peserta didik. Tujuan kurikuler berhubungan dengan tujuan dari tiap-tiap bidang studi atau mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuan kurikuler ini penting untuk menentukan macam pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dengan kata lain macam pengalaman apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

4) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan instruksional ini terbagi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Orientasi yang penting untuk tujuan instruksional khusus adalah harus diarahkan kepada peserta didik. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa kegiatan pendidikan adalah ditujukan kepada peserta didik dan hasil yang sudah dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan instruksional tersebut harus dapat dinilai secara nyata pada tingkah laku mereka.

d. Pengertian Anak

Anak, dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-syabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya

yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orang tua. Kemudian setiap orang tua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut anak. Adapun arti kata *al-ibn* adalah sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*alwalad al-dzakar*). Sedangkan. *Al-tifl* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai *baligh* (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak, yaitu *al-syabi* dan *alghulam*, berarti anak yang masa usianya dari lahir sampai remaja.³⁸

Pendidikan Anak adalah jenjang pendidikan yang dimulai sejak dari dalam kandungan dan sampai ke

³⁸ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 113-114

Perguruan Tinggi, dengan upaya pembinaan untuk membantu pendidikan jasmani dan roahannya dalam kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Maka pada pembahasan ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, karena pada perguruan tinggi merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anak dan betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan dan kesiapan moral ahklak anak, dalam pendidikan tinggi ini anak sudah mulai masuk pada jenjang mahasiswa yang artinya dituntut untuk berpikir kritis, inovatif dan imajinatif.

e. Sekolah Dasar

Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6- 12 tahun. Hal senada juga diungkapkan Fuad Ihsan bahwa sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan

dalam masa program belajar selama 6 tahun. Sekolah dasar lebih ditujukaan pada anak yang berusia 6-12 tahun, maka Harmon dan Jones menyatakan sekolah dasar biasanya terdiri atas anak-anak antara usia 5-11 tahun, atau TK sampai kelas enam. Kemungkinan perbedaan ini terletak pada fisik antara anak yang ada di Indonesia dan anak yang ada di negara Eropa dan sekitarnya.³⁹ Jadi dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan

³⁹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal 26.

dasar dalam Undang-Undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun.

Tujuan pendidikan dasar berdasarkan proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian integral dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan dan masyarakat, yaitu SDM yang menjadi sumber kekuatan atau sumber penggerak (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat.⁴⁰

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang

⁴⁰ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, hal 25.

bermutu. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Bagi anak, ketika masuk ke sekolah dasar menandai suatu perubahan dimana peran-peran dan kewajiban baru akan dialami. Melalui sekolah dasar, pertama kalinya anak belajar untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan orang lain yang baru dikenalnya. Syarafal Anam memiliki beberapa fungsi yaitu pendidikan, rasa syukur dan pencegahan budaya radikal dengan kehidupan yang aman dan damai di masyarakat.⁴¹

Tujuan pendidikan sekolah dasar lainnya yaitu: (1) memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, (2) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai

⁴¹ Alfauzan Amin, Alimni dkk, *Servation of Bengkulu Local Wisdom: The Application of Syarafal Anam in Preventing Student Radicalism*, *International Journal of Instruction*, Vol 5 No 3 (July 2022)

dengan tingkat perkembangannya, (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Jika dicermati, tujuan pendidikan SD yaitu bahwa sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.⁴² Factor sarana dan prasarana juga mempengaruhi prestasi belajar sarana adalah segala bentuk yang sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.⁴³

⁴² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal 29.

⁴³ Alimni, Alfauzan Amin dkk, *Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, Jurnal El-Ta'dib, Vol 01 No 02 (2021).

4. Pembelajaran Tatap Muka

a. Definisi Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.⁴⁴ Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka.⁴⁵

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka adalah Model pembelajaran yang konvensional, yaitu berupaya untuk menyampaikan

⁴⁴ Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi*, Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia Vol 10 No. 1 hal. 38.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hal. 8

pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.⁴⁶ Model konvensional yang dibuat dapat memudahkan untuk memahami konsep iman.⁴⁷

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses-proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian

⁴⁶ Walib Abdullah, *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1 2018, hal 3.

⁴⁷ Alfauzan Amin, Alimni dkk, *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, P- ISSN 2301-7562 E-ISSN 2579-7964 (2021).

kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁴⁸ Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa. Guru harus memahami metode agar terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁹

Dari beberapa paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung antar peserta didik

⁴⁸ Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2011), hal 30.

⁴⁹ Alfauzan Amin, Mawardi Lubis dkk, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, *Universal Journal of Educational Research*, (2020).

dengan guru melakukan proses pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang agar dapat memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

b. kebijakan pembelajaran tatap muka

kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan

- 1) Pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokkol kesehatan,
- 2) Pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas

atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan wajib memenuhi *checklist* sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- 2) Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protocol kesehatan.
- 3) Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua/wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
- 4) Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

- 5) Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan kasus terkonfirmasi Covid-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
- 6) Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan.⁵⁰

c. strategi pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka darurat dapat dilakukan jika mendapatkan izin dari orang tua atau wali peserta didik. Guru dapat menerapkan empat metode pembelajaran, yaitu:

⁵⁰ Nevly Wisano Powa, dkk. *Analisis Persetujuan orang tua terhadap rencana pelaksanaan tatap muka terbatas di SMK santa Maria Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidik ISSN 2301-5594 E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 (2021) hal.102.

1) Praktik

Guru dapat menerapkan suatu pemahaman dalam bentuk tindakan nyata untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Diskusi

Diskusi dapat dilakukan dengan mencari solusi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

3) Refleksi

Mengenali, menandai dan menilai atas upaya dan capaian belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk menentukan langkah perbaikan/ pengembangan selanjutnya. Refleksi ini dapat dilakukan dalam antar peserta didik

berpasangan, berkelompok maupun bersama di dalam kelas.

4) Umpan balik

Dalam hal ini dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik mengetahui bagian mana yang sudah dikerjakan.⁵¹

Dalam pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Pembelajaran para pendidik memiliki peran penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu melaksanakan interaksi dalam pembelajaran untuk membangun afektif dan psikomotorik mereka.

⁵¹ PT Pinduit Teknologi Indonesia (PINTEK), *Aturan Metode Pembelajaran Tatap Muka dari Kemendikbud di Ajaran Baru 2021/2022*. Diakses pada 23 Maret 2022, <https://pintek.id/blog/apa-itu-e-learning/>

d. Langkah-langkah pembelajaran tatap muka

Langkah-langkah pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar siswa.
- 2) Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- 3) Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
- 4) Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
- 5) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada

penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

e. kelebihan dan kelemahan pembelajaran tatap muka

Berikut merupakan kelebihan dari pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

1) Mendorong siswa giat belajar

Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka akan mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Partisipasi aktif siswa dan guru

Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki

⁵² Awal Akbar Jamaludin, *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), hal. 8

pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.

3) Komunikasi

Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

4) Terjadwal dengan baik

Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran tatap muka juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1) Seperti disuapi

Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.

2) Kegiatan ekstra kurikuler yang mendistorsi siswa

Ketika siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya.

3) Ruang dan waktu yang terbatas

Pada pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan di kota. Kondisi lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal.⁵³

5. Era *New Normal* di Masa Covid-19

Menurut situs WHO, virus corona adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan

⁵³ Awal Akbar Jamaludin, *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*, hal. 15.

infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona paling terbaru yang ditemukan adalah virus corona covid-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah. Menurut WHO, virus corona covid-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain.⁵⁴

Pandemi Covid-19 merubah tatanan masyarakat dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah. Sekolah, bekerja bahkan beribadah pun

⁵⁴ <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasan-who-soal-apa-itu-corona-dan-cirinya> , diakses pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 10:30

dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja. Hampir semua negara mengimbau warganya untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, memang bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah.

Perubahan tersebut tentu juga berdampak luas di banyak sektor. Pasalnya berubahnya aktivitas masyarakat tersebut membuat dunia usaha sepi, seperti bidang pariwisata, transportasi online, penjualan retail dan masih banyak lagi. Berjalannya waktu, tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Sejumlah negara pun mulai melonggarakan kebijakan terkait mobilitas warganya. Di sisi lain, virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 masih terus mengancam. Korban jiwa akibat virus corona pun terus bertambah. Di sinilah, pola hidup baru atau *new normal* akan diimplementasikan. Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita

mengatakan, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19," katanya lagi. Beberapa ahli dan pakar kesehatan dunia telah memastikan bahwa kemungkinan paling cepat dapat ditemukannya vaksin adalah pada 2021. Artinya, masyarakat harus menjalani kehidupan secara *new normal* hingga tahun depan, bahkan lebih. Oleh karenanya, perubahan perilaku akan menjadi kunci *optimisme* dalam menghadapi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Dikutip dari pemberitaan Kompas.com, konsep pola hidup normal baru ini merupakan salah satu yang ditekankan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Direktur

Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus menyebutkan sejumlah hal yang harus diperhatikan pemerintah suatu wilayah atau negara untuk melonggarkan pembatasan terkait pandemi Covid-19. Salah satu yang diungkapkan oleh Tedros yakni mendidik, melibatkan dan memberdayakan masyarakatnya untuk hidup di bawah *new normal*.⁵⁵

Dunia Pendidikan diizinkan kembali memulai proses belajar mengajar dengan memperhatikan standar strategi, salah satu nya yaitu protokol kesehatan. Di era new normal yang tertuang dalam Kepmendagri No. 440-830 Tahun 2020 mengenai protokol layanan pendidikan dan sekolah sebagai berikut:

- 1) Tetap menerapkan pemeriksaan suhu tubuh (< 37,5 derajat celcius) wajib di semua area tertutup dan semi

55

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all> . di akses pada Sabtu 5 Februari 2022, pkl 15.37 WIB.

tertutup dan jika mungkin, termasuk area terbuka di lokasi di mana dua orang atau lebih berkumpul;

- 2) Mengintruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alcohol, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya seperti makan jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang tertatur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya;
- 3) Harus tetap menggunakan masker tanpa terkecuali;
- 4) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, computer, meja, keyboard, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Monitor absensi (ketidakhadiran) warga sekolah, jika diketahui tidak hadir karena sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokkan/ sesak napas disarankan untuk

segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk memeriksakan diri;

- 5) Menyediakan area isolasi sementara di sekolah bagi guru/ siswa yang mengalami demam atau batuk/ pilek, nyeri tenggorokan/ sesak nafas;
- 6) Menyediakan lebih banyak *vending machine* untuk makanan dan minuman sehingga meminimaliskan fungsi kafetaria di sekolah;
- 7) Mengintegrasikan kelas *online* dalam kurikulum dan mempromosikan cara-cara kreatif pembelajaran dan keterlibatan siswa tanpa kontak fisik dan/atau melaporkan langsung ke ruang kelas;
- 8) Menerapkan perubahan pada ekstra kurikuler sekolah, pendidikan jasmani, dan istirahat saat kelas di tempat dilanjutkan dengan standar/protokol kesehatan;

- 9) Membuat denah yang informative untuk menjaga jarak fisik.⁵⁶

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini diantaranya:

1. Adelia Eka Pramesti, Suhartono, Bemadetta Budi Lestari (2021) dengan judul jurnal Persepi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring Pada Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendangsari, pembelajaran sejatinya dilakukan melalui kegiatan interaksi antara guru dan

⁵⁶ Agus Suprijono, dkk, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal 51-52.

siswa dalam lingkungan belajar di sekolah, sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan ilmu dan memahami semua bahan materi pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat juga mengembangkan pengetahuan dan mampu berpikir kritis. Pembelajaran juga merupakan cara guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran tak hanya dilakukan secara tatap muka saja, tetapi pembelajaran bisa dilakukan melalui daring (dalam jaringan) atau disebut dengan *e-learning*. Terlebih lagi pada saat seperti ini, dimana dunia sedang dibuat kebingungan dengan kemunculan virus bernama covid-19 yang telah menjadi pandemi dunia. Virus ini telah mengubah seluruh tatanan kehidupan di dunia, termasuk dunia pendidikan.⁵⁷

⁵⁷ Adelia Eka Pramesti, dkk, *Persepi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring Pada Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendangsari*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 1 No 1, (April 2021).

2. Fifit Fitriansyah (2022) dengan judul *Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa* menerangkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai.⁵⁸

⁵⁸ Fifit Fitriansyah, *Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di*

3. Ahmad Fikri Sabiq (2020) dengan judul Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa perbedaan pendapat antara orang tua yang setuju dan yang tidak setuju dengan pembelajaran tatap muka pada penelitian ini didasarkan pada kesehatan fisik dan kesehatan mental bagi peserta didik.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

NO	Nama	Judul>Nama Jurnal/Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Adelia Eka Pramesti, Suhartono, Bernadetta Budi Lestari	Persepi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring Pada Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendangsari/Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/2021	Teknik pengumpul an data menggunak an teknik angket, wawancara dan dokumenta si.	Membahas tentang orang tua yang memiliki persepsi tersendiri.
3	Fifit Fitriansyah	Dinamika Pembelajaran Tatap Muka	Penelitiann ya tertuju kepada	Menggunaka n metode deskriptif

		Terbatas Di Kalangan Mahasiswa/Jurnal Ilmiah Pendidikan/2022	mahasiswa	kualitatif
4	Ahmad Fikri Sabiq	Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19/ <i>Journal of Islamic Education Research</i> /2020	Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang di sebarakan secara <i>online</i> Dan metode penelitian ini menggunakan gabungan antara metode kualitatif dengan kuantitatif	Membahas tentang persepsi orang tua tentang pembelajaran tatap muka di era new normal

C. Kerangka Berpikir

Kehidupan siswa sangat dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Orang tua hendaknya secara intensif memberikan perhatian akan pentingnya kegiatan belajar kepada anak.. Kerangka berpikir adalah dasar dari

penelitian yang telah disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan, pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampe

⁵⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* , teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 218-219

dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis *statistic* atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁶²

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang

⁶¹ Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 25.

⁶² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 06 April 2022 sampai dengan 27 Mei 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi secara langsung.⁶³ Adapun yang dimaksud sumber primer adalah orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara.

⁶³ Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 25 104

2. Data Sekuder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang sering juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan.⁶⁴ Sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari data-data yang ada pada data primer. Adapun yang dimaksud sumber primer adalah anak yang bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi orang tua tentang dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi Covid-19. Orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara di Desa Dusun Raja, Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

⁶⁴ Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 105

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informan yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁵

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon orang tua pada saat di berikan umpan balik terhadap persepsi orang tua tentang pembelajaran

⁶⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 104

tatap muka disekolah pada *era new normal* pandemi covid-19 di Desa Dusun Raja. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana lingkungan, sosial, keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua pada masa pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.⁶⁶

Penentuan informan dalam penelitian dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya

⁶⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan kegunaannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal 116.

tentang obyek penelitian karena itu informan dalam penelitian ini adalah:

a. Orang Tua

Dalam penelitian penulis menjadikan orang tua sebagai informan, yang akan memberikan informasi mengenai persepsi orang tua tentang dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19 di SDN 038 Bengkulu Utara. Yang dijadikan informan sebanyak 15 orang.

b. Anak-anak

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan anak yang bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara sebagai informan pendukung sebanyak 15 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya. Data dalam

penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.⁶⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait dengan proses wawancara langsung dengan informan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.⁶⁸ Dalam kaitannya

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 115.

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Syakir Media Press, 2021), hal 57

dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang digolongkan pada tipe deskriptif analisis yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.

3. Penyimpulan data dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Analisis data sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan.⁶⁹

⁶⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan kegunaannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal 121-123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Dusun Raja Kec. Ketahun

Desa Dusun Raja merupakan sebuah desa yang berdiri sendiri. Mayoritas penduduk yang berdomisili di Desa Dusun Raja adalah dari suku pekal asli. Desa dusun Raja diresmikan menjadi sebuah Desa yang mempunyai pemerintahan pada kurang lebih pada tahun 1975 dengan kepala desa pertamanya adalah bapak Kabri. Desa Dusun Raja selama berdiri sudah sepuluh kali melaksanakan pilkades. Pada 27 Agustus 2016 Desa Dusun Raja mengadakan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kabupaten Bengkulu Utara dan menghasilkan Kepala Desa terpilih yaitu Bapak Saparudin dan Desa Dusun Raja di pimpin oleh Kepala Desa terpilih Bapak Saparudin dengan masa jabatan

tahun 2016 s/d 2022. Yang merupakan Kepala Desa Kesepuluh yang memimpin Desa Dusun Raja.⁷⁰

Semenjak berdirinya, Desa Dusun Raja sudah banyak melakukan pembangunan Desa secara bertahap yang dananya berasal dari program pemerintah pusat dan Daerah untuk pembangunan Desa. Diantaranya program P2DTK: PNPM MPd. PPIP, percepatan, dan percepatan Dana DD/ADD meski demikian pembangunan Desa Dusun Raja belumlah cukup sebatas pembangunan yang sudah ada. Masih sangat banyak Bidang dan Aspek yang masih harus dibangun dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dusun Raja. Adapun visi dan misi Desa Dusun Raja yaitu:

- a. Visi : Mewujudkan harmoni Desa Dusun Raja membangun secara aktif, kreatif, prastipatif, dinamis dan humanis. Misi : meningkatkan

⁷⁰ Sumber: *Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara* (2021)

kapasitas dan kapabilitas aparatur dalam pelayanan dan kemitraan aparatur desa, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengembangan potensi SDA dan produk Ekonomi Kreatif Desa, meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipatif SDM Desa, meningkatkan fasilitas dan aksabilitas sarana dan prasarana dasar Desa.⁷¹

Desa Dusun Raja terletak di dalam wilayah Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Melati Harjo Kecamatan Ketahun
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Giri Mulya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya

⁷¹ Sumber: *Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara* (2021)

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Talang Baru Kecamatan Ketahun.⁷²

Iklim Desa Dusun Raja sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun.

2. Keadaan Sosial

a. Klasifikasi Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Dusun Raja berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan dari suku pekal. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dulu.

⁷² Sumber: *Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara* (2021)

b. Klasifikasi Penduduk yang Telah Memasuki Sekolah Dasar

Terdapat 137 orang yang dalam pendidikan Sekolah Dasar. 40 orang bersekolah di SD dusun II, dan 97 orang bersekolah di Dusun I yaitu di SDN 038 Bengkulu Utara. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini 97 orang tua yang dijadikan sebagai informan penelitian. Berikut ini tingkat pendidikan Penduduk Desa Dusun Raja.⁷³

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Dusun Raja

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	53
2.	SD	137
3.	SLTP	105

⁷³ Sumber: *Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara* (2021)

4.	SLTA	67
5.	Sarjana	12

Sumber: Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun
Kab. Bengkulu Utara (2021)

c. Keadaan Keagamaan

Jika dilihat dari keberagaman umat beragama, penduduk di Desa Dusun Raja mayoritas muslim. Beragama Hindu 9 jiwa dan yang beragama Islam 1.024 jiwa. Di Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara pada umumnya kehidupan dalam menjalankan keagamaan dapat dipandang stabil antara sesama kerabat yang satu dengan yang lainnya. Karena mayoritas semua penduduk yang tinggal di Desa Dusun Raja ini menganut agama Islam Kondisi Sosial Kebudayaan

3. Mata Pencarian

Desa Dusun Raja sebagian besar wilayahnya di daerah dataran rendah sehingga mata pencarian

penduduknya paling dominan bertani. Penduduk Desa Dusun Raja dominan sebagai petani sawit karena sebagian besar wilayahnya di daerah dataran rendah. Berikut data selengkapnya tentang mata pencarian.⁷⁴

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Penduduk

Di Desa Dusun Raja Kec.Ketahun

Petani	Pedagang	PNS	Guru	Buruh
235 jiwa	16 jiwa	2 jiwa	9 jiwa	191 jiwa

Sumber: Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab.

Bengkulu Utara (2021)

B. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti pada BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai persepsi orang tua dan upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan

⁷⁴ Sumber: *Arsip Desa Dusun Raja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara* (2021)

anak dalam proses pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19. Informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terbagi menjadi 15 orang tua dan 15 anak. Berikut ini disajikan hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa informan dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga mendeskripsikan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua tentang dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era *new normal* pandemi covid-19 di Desa Dusun Raja Kec. Ketahun
 - a. Orang tua mengizinkan anak untuk belajar tatap muka di sekolah pada masa era *new normal* pandemi covid-19 dibandingkan saat belajar daring.

Dukungan dari orang tua menjadi sangat penting karena orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Selain

itu, dukungan dan kesiapan orang tua juga terkait erat dengan peningkatan kualitas program pendidikan. Orang tua membimbing dan mengawasi anak-anaknya pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah masa covid-19 ini agar kesehatan anak-anak selalu terjaga maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan pada era *new normal* ini. Orang tua mengizinkan anak untuk belajar tatap muka di sekolah walaupun covid-19 masih ada.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yana orang tua dari Nelva Yuana Yen Putri yang di peroleh oleh peneliti :

“Ya saya sangat setuju pembelajaran tatap muka di sekolah mba, karena saya sangat kelelahan mendampingi anak belajar selama daring soalnya anak saya bandel mba, jadi dengan dibukanya belajar kembali di sekolah itu sangat membantu saya mba, saya lihat anak saya juga lebih semangat belajar kalau di sekolah dibandingkan belajar daring dan Menurut saya selama anak saya belajar daring dulu itu ribet mba,dan saya kurang setuju dengan penerapan pembelajaran daring. karna menurut anak

belajar daring atau belajar dalam jaringan dari rumah itu menganggap adalah libur sekolah, padahal bukan seperti itu maksud dari pembelajaran daring.”⁷⁵

Wawancara dengan Ibu Eli Lusiana yang bekerja sebagai pedagang mengemukakan bahwa:

“Saya senang dan setuju mba pembelajaran tatap muka di sekolah supaya anak saya tidak malas-malasan lagi dalam belajar mba. Dan saat pembelajaran daring beberapa bulan yang lalu sangat merepotkan mba, belajar daring itu kan pembelajaran dalam jaringan, tentunya harus memiliki handphone. Anak saya ada 2 mba yg satu masih SD satu lagi SMP, sedangkan saya hanya memiliki satu handphone dirumah ini, jadi mereka berdua ketika belajar daring itu ganti-gantian handphone nya, menurut saya itu belajar nya kurang maksimal.”⁷⁶

Wawancara dengan Ibu Sartika Ningsih yang sehari-hari sebagai Ibu Rumah Tangga orang tua dari Khaifa Arya Saputri mengemukakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara pribadi dengan informan Yana,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

⁷⁶ Wawancara pribadi dengan informan Eli Lusiana,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

“Saya setuju-setuju saja dan sangat mendukung kebijakan pemerintah mengenai diselenggarakan kembali pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new normal, karena anak-anak lebih semangat belajarnya dibandingkan ketika belajar daring. pembelajaran daring kurang maksimal, sangat berbeda ketika belajar tatap muka secara langsung di sekolah.”⁷⁷

Wawancara dengan bapak Edi Sabara yang sehari-hari sebagai Petani orang tua dari Agil Pranata mengemukakan bahwa:

“Ya kalau ditanya pendapat saya setuju karena itu juga aturan dari pemerintah dimana pembelajaran tatap muka di buka kembali pada era new normal sebagai orang tua dan masyarakat hanya mengikuti saja mba, kemudian saya sebenarnya kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring, tapi karena itu aturan dari pemerintah ya kami sebagai orang tua hanya bisa mengiyakan mba.”⁷⁸

Hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Edi Sabara tidak jauh berbeda dengan

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan informan Sartika Ningsih,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

⁷⁸ Wawancara pribadi dengan informan Edi Sabara,. Dusun Raja, Rabu 20 April 2022.

pernyataan ibu Santi Kurniati yang menjelaskan bahwa:

“Ya menurut saya lebih bagus dan lebih baik anak saya belajar di sekolah mba, karena yang saya lihat dan saya bandingkan anak saya itu lebih semangat belajar nya kalau di sekolah. Daripada belajar daring saya merasa lebih repot mba. Tapi karena ini merupakan kebijakan pemerintah sebagai masyarakat dan sebagai orang tua saya setuju setuju saja mba.”⁷⁹

Ditambahkan juga oleh ibu Nurliani sebagai petani orang tua dari Neyla Adha beliau menyatakan bahwa:

“Pendapat saya mengenai pembelajaran tatap muka itu saya sangat mendukung mba, saya sibuk bekerja dari pagi, jadi dengan anak belajar di sekolah saya merasa senang karena anak saya belajar nya lebih semangat dan lebih efektif walaupun masih masa new normal. Kalau belajar daring beberapa waktu yang lalu ribet mba, karena belajar daring itu kan anak belajar di rumah online, itu pastinya harus di awasi, karena saya sibuk dari pagi sampe sore *nyadap* mba jadi saya tidak bisa mengawasi anak saya, dan belajar daring kurang efektif karena di sini

⁷⁹ Wawancara pribadi dengan informan Santi Kurniati,. Dusun Raja, Sabtu 23 April 2022.

jaringan nya agak kurang mba, buka tugas yang di berikan oleh guru saja susah mba.”⁸⁰

Wawancara dengan Nelva Yuana Yen Putri

(anak dari ibu Yana) kelas IV SD mengemukakan bahwa:

“Saya merasa senang dengan belajar kembali di sekolah secara tatap muka, Karena bisa langsung belajar dengan ibu guru. Dan saya juga lebih suka belajar di sekolah di sekolah karena bisa ketemu banyak kawan-kawan yuk. Kalo belajar daring susah dipahami pelajarannya.”⁸¹

Menurut Agil Pranata (anak dari Bapak Edi

Sabara) kelas IV SD mengemukakan bahwa:

“Senang. Karena di sekolah saya lebih rajin dan semangat belajarnya mba, dan kalau belajar daring disini susah sinyal nya mba untuk membuka link tugas yang diberikan guru.”⁸²

⁸⁰ Wawancara pribadi dengan informan Nurliani,. Dusun Raja, Sabtu 23 April 2022.

⁸¹ Wawancara pribadi dengan informan Nelva Yuana Yen Putri,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

⁸² Wawancara pribadi dengan informan Agil Pranata,. Dusun Raja, Rabu 20 April 2022.

Wawancara dengan Neyla Adha (anak dari Ibu Nurlaini) kelas V SD mengemukakan bahwa:

“Saya merasa sangat senang mba kalau sekarang sudah bisa belajar tatap muka di sekolah dan saya lebih suka belajar tatap muka di sekolah mba karena kalau belajar daring kurang mengerti tentang materi yang guru sampaikan.”⁸³

Wawancara dengan Fransisco Yuda Pratama (anak dari bapak Muryadani) kelas VI SD mengemukakan bahwa:

“Saya merasa sangat Senang kak jika bisa belajar tatap muka kembali di sekolah.”⁸⁴

- b. Orang tua menyetujui anak belajar tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19 dengan menaati protokol kesehatan.

Melalui pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era new normal covid-19 orang tua

⁸³ Wawancara pribadi dengan informan Neyla Adha,. Dusun Raja, Sabtu 23 April 2022.

⁸⁴ Wawancara pribadi dengan informan Fransisco Yuda Pratama ., Dusun Raja, Senin 25 April 2022.

merasa sangat senang karena pada saat belajar langsung di sekolah anak-anak mereka merasa lebih semangat dan rajin belajarnya walaupun rasa khawatir akan kesehatan anak-anak mereka terancam namun orang tua tetap mengizinkan anak-anak belajar tatap muka di sekolah pada masa covid-19 asal di sekolah anak-anak beserta guru tetap menaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Wawancara dengan Ibu Eni Kastari yang sehari-hari sebagai guru orang tua dari Adrian Fairuz mengemukakan bahwa:

“Ya saya setuju mba dengan penerapan pembelajaran tatap muka pada era new normal ini, seperti yang saya katakan karena kita hidup di pedesaan untuk pembelajaran daring kurang efektif karna jaringan kurang mendukung ya jadi saya setuju di masa covid ini anak belajar di sekolah asal tetap mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah dan selama diselenggarakannya pembelajaran daring beberapa waktu yang lalu, saya merasa kurang efektif, karena di tempat tinggal kita kan daerah pedesaan jaringan kurang memadai

contohnya ketika membuka link tugas yang diberikan oleh guru.”⁸⁵

Wawancara dengan Ibu Nova Yunita yang sehari-hari sebagai Ibu Rumah Tangga orang tua dari Fikta Viyanti mengemukakan bahwa:

“Ga apa-apa mba saya setuju saja asal tetap menaati protokol kesehatan agar anak selalu sehat. anak saya itu semakin malas belajar kalau daring mba, kurang semangat.”⁸⁶

Wawancara dengan bapak Muryadani yang sehari-hari sebagai Petani orang tua dari Fransisco Yuda Pratama mengemukakan bahwa:

“Ya sangat setuju dan mendukung kebijakan pemerintah dan sekolah , anak belajar kembali di sekolah pada era new normal covid-19 asal di sekolah anak-anak tetap menaati prokes. Nah dengan belajar kembali di sekolah saya sebagai orang tua merasa agak ringan tanggung jawab nya mba, jika anak belajar di sekolah anak-anak belajar bersama teman-teman dan di awasi langsung oleh

⁸⁵ Wawancara pribadi dengan informan Eni Kastari,. Dusun Raja, Senin 18 April 2022.

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan informan Nova Yunita,. Dusun Raja, Rabu 20 April 2022.

guru nya, tentunya belajar nya lebih efektif kemudian anak saya lebih semangat belajar kalau di sekolah. Dan di saat dulu ketika belajar daring anak-anak itu kalau ada tugas selalu bertanya sama saya dan istri , karena pendidikan saya minim jadi saya kurang memahami mba, kalau belajar tatap muka di sekolah mereka langsung bertanya ke guru nya yang lebih paham.”⁸⁷

Wawancara dengan ibu Yanti Puspita Sari
sebagai IRT orang tua dari Bima Rahmat Tri
Septiawan mengemukakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring juga bagus mba, kan kalau belajar daring itu anak-anak belajar di rumah dengan tugas yang di berikan oeh guru nya melalui WA grup dan kenapa saya bilang bagus, kalau anak belajarnya di rumah saya lebih bisa mengawasi mereka mba, karena saya juga kan di rumah terus. Nah sekarang sudah dibuka kembali sekolah untuk anak belajar secara langsung di sekolah itu saya setuju setuju saja mba, karena mengikuti aturan. Asal di sekolah anak-anak tetap menaati protokol kesehatan.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan informan Muryadani,. Dusun Raja, Senin 25 April 2022.

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan informan Yanti Puspitasari,. Dusun Raja, Rabu 27 April 2022.

Dilanjutkan oleh ibu Nasrawati yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Yanti Puspita Sari, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Sebenarnya saya lebih setuju anak itu belajar daring di rumah mba. Apalagi sekarang kan covid ini masih ada. Tetapi mau gimana lagi karena anak-anak yang lain sudah belajar tatap muka di sekolah jadi anak saya juga maunya belajar di sekolah. Saya setuju mba ketika anak itu belajar daring masa Covid-19, selain bisa mencegah penularan covid-19 , dengan belajar di rumah anak saya juga bisa dekat dengan keluarga kemudian saya juga lebih bisa mengawasi anak saat belajar, karena ketika saya perhatikana di saat anak belajar di sekolah mereka bebas ma kurang nya pengawasan, menurut saya sih gitu mba.”⁸⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mustafa Kamal, yang menyatakan bahwa:

“Masa covid ini mba anak-anak belajar tatap muka di sekolah saya sih kurang setuju mba. Cuman karena ini program pemerintah, saya sebagai orang

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan informan Nasrawati,. Dusun Raja, Rabu 27 April 2022.

tua ikut saja mba. Asal di sekolah anak-anak tetap menaati protokol kesehatan. Saya sih setuju saat pembelajaran daring, anak-anak di anjurkan oleh pemerintah belajar di rumah supaya meminimal kan kasus Covid-19 dan juga saya lihat ketika pembelajaran daring di berlakukan kemarin, anak saya belajar nya lebih semangat dan rajin mba.”⁹⁰

- c. Orang tua menyetujui apabila anak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* covid-19 karena lebih efektif.

Orang tua mengizinkan anak belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* covid-19 ini karena lebih efektif, guru langsung bertatap muka memberikan materi kepada anak beda halnya saat pembelajaran daring beberapa waktu yang lalu, dimana anak menjadi malas belajar karena kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru melalui daring. Selain itu para orang tua mengeluhkan kurang mendukungnya jaringan atau sinyal untuk

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan informan Mustafa Kamal,. Dusun Raja, Jumat 29 April 2022.

menerapkan pembelajaran daring di Desa Dusun Raja ini, jadi pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* lebih efektif dibandingkan dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu.

Wawancara dengan ibu Nurhayati sebagai IRT orang tua dari Yulia Ulandari mengemukakan bahwa:

“Saya sangat setuju mba kalau tatap muka di sekolah karena di sekolah guru langsung ngajarin ke anak-anak, lebih efektif pastinya. Kalau masalah virus ini masih ada ya itu kan anak-anak di sekolah juga menggunakan masker dan juga kita jauh dari perkotaan mba dibandingkan dengan pembelajaran daring mba saya kurang setuju, menurut saya saat pembelajaran daring anak-anak saya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mba beda saat tatap muka langsung yang di ajarkan oleh guru mba.”⁹¹

Dilanjutkan oleh bapak Rahmadi yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu

⁹¹ Wawancara pribadi dengan informan Nurhayati,. Dusun Raja, Jumat 06 Mei 2022.

Nurhayati, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Ya saya sangat setuju mba. Kalau anak-anak belajar di sekolah langsung diajarkan oleh guru nya, jadi anak lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru nya. Kalau belajar di rumah mba anak-anak kebanyakan bertanya sama orang tua, nah sedangkan kami bukan guru mba, pendidikan juga minim jadi wawasan agak kurang mba.”⁹²

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Maria Jelina, yang menyatakan bahwa:

“Belajar tatap muka di sekolah pada masa era new normal covid -19 saya sih setuju mba, biar anak saya lebih semangat dan rajin belajar nya dan saat belajar daring kemarin kurang memuaskan mba, anak banyak bermain HP daripada belajar, jadi saya lihat nilai nya turun mba dari tahun yang lalu. Juga saat belajar dari saya kesusahan membuka link tugas yang diberikan oleh guru, karena pengetahuan saya yang kurang juga sinyal kurang mendukung mba.

⁹² Wawancara pribadi dengan informan Rahmadi,. Dusun Raja, Jumat 06 Mei 2022.

Jadi menurut saya pembelajaran daring kemarin kurang efektif mba.”⁹³

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Philip Kotler dalam buku Bimo Walgito mengemukakan bahwa definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Definisi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.⁹⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua dan anak di Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun dapat peneliti menyimpulkan bahwa : Menurut persepsi

⁹³ Wawancara pribadi dengan informan Maria Jelina,. Dusun Raja,Jumat 06 Mei 2022.

⁹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) , Hal 98.

orang tua dan anak dalam pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* ini hampir semua informan menyatakan setuju dan senang dengan dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* covid-19. Dari respon positifnya anak-anak mereka lebih rajin dan semangat belajar saat tatap muka di sekolah dibandingkan saat pembelajaran daring beberapa waktu yang lalu, selain itu orang tua menyetujui anak-anak kembali belajar di sekolah asal di sekolah anak-anak menaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

2. Upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19.

- a. Mengecek kondisi tubuh anak sebelum berangkat

Sebelum berangkat ke sekolah, orang tua mengecek kondisi tubuh anak terlebih dahulu. Tujuannya memastikan kondisi tubuh anak benar-

benar sehat. Jika anak merasa panas atau mengalami gejala lainnya, orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran di sekolah dan merasa lebih baik anaknya belajar di rumah untuk sementara waktu. Agar tidak tertinggal pelajaran, orang tua meminta materi apa yang harus dipelajari anak dan apa yang harus dikerjakan.

Ibu Nasrawati menyatakan saat diwawancarai sebagai berikut:

“Upaya yang saya siapkan itu saya selalu mengingatkan anak saya bahwa kalau di sekolah masker nya selalu dipake, jaga jarak. Kemudian sebelum berangkat sekolah saya selalu cek suhu tubuh anak saya mba, kalau suhu badan nya panas saya ga izinin belajar di sekolah mba.”⁹⁵

b. Mengingatkan anak agar tetap jaga jarak di sekolah

Orang tua mengingatkan kepada anak-anak agar di sekolah menjaga jarak mengantisipasi

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan informan Nasrawati,. Dusun Raja, Rabu 27 April 2022.

terpaparnya covid-19 dan mengikuti anjuran pemerintah.

Menurut ibu Eli Lusiana yang mengungkapkan bahwa:

“Ya seperti yang saya katakan saya selalu menyiapkan masker, *handsanitizer* dan saya selalu mengingatkan kepada anak saya agar selalu mencuci tangan dan jaga jarak.”⁹⁶

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mustafa Kamal, yang menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan itu ya seperti menyiapkan masker dan mengingatkan kalau di sekolah selalu jaga jarak mba”⁹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Maria Jelina, yang menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan itu ya saya menyiapkan masker dalam tas nya, kemudian megingatkan dia

⁹⁶ Wawancara pribadi dengan informan Eli Lusiana,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

⁹⁷ Wawancara pribadi dengan informan Mustafa Kamal,. Dusun Raja, Jumat 29 April 2022.

selalu mencuci tangan, jaga jarak kalau di sekolah.”⁹⁸

- c. Mengarahkan anak untuk menggunakan masker dan menyiapkan *handsanitizer*.

Orang tua mengarahkan anak untuk menggunakan masker saat belajar di sekolah dan menyiapkan masker cadangan di dalam tas anak dan orang tua juga menyiapkan *handsanitizer*.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yana, yang menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya persiapkan untuk anak belajar di sekolah pada masa Covid-19 ini tentunya saya lebih ekstra lagi mengingatkan dia kalau di sekolah tetap harus memakai masker, selalu cuci tangan, seperti itu mba.”⁹⁹

Ditambahkan juga oleh ibu Sartika Ningsih, dalam wawancara yang dilakukan beliau menyatakan bahwa:

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan informan Maria Jelina,. Dusun Raja, Jumat 06 Mei 2022.

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan informan Yana,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

“Seperti orang tua lainnya ya upaya persiapan anak belajar tatap muka di sekolah saat era new normal masa covid-19 ini seperti Menyiapkan masker, handsanitizer dan tisu mba.”¹⁰⁰

Dilanjutkan oleh ibu Eni Kastari yang juga menyatakan tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Sartika Ningsih, sebagaimana pernyataan beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Selain menyiapkan proses seperti masker, dan *handsanitizer* di tas nya saya juga selalu Menjaga kesehatan anak dengan cara memenuhi kebutuhan gizi, menjaga kebersihan, kemudian menyediakan tambahan vitamin daya tahan tubuh.”¹⁰¹

Ditambahkan juga oleh bapak Edi Sabara, yang menyatakan bahwa:

“Ya menyiapkan proses seperti masker dan *handsanitizer*.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara pribadi dengan informan Sartika Ningsih,. Dusun Raja, Minggu 17 April 2022.

¹⁰¹ Wawancara pribadi dengan informan Eni Kastari,. Dusun Raja, Senin 18 April 2022

¹⁰² Wawancara pribadi dengan informan Edi Sabara,. Dusun Raja, Rabu 20 April 2022.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Santi Kurniati, yang menyatakan bahwa:

“Ya yang saya siapkan selain peralatan sekolah, nah saat belajar di sekolah selama masa covid ini tentunya alat prokes seperti masker, handsanitizer mba.”¹⁰³

Dilanjutkan oleh oleh ibu Nurliani yang juga menyatakan tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Santi Kurniati, sebagaimana pernyataan beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Yang saya siapkan itu seperti masker dan *handsanitizer* mba.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Muryadani menyatakan bahwa:

¹⁰³ Wawancara pribadi dengan informan Santi Kurniati,. Dusun Raja, Sabtu 23 April 2022.

¹⁰⁴ Wawancara pribadi dengan informan Nurliani,. Dusun Raja, Sabtu 23 April 2022

“Ya upaya yang kami siapkan itu terutama selalu memastikan anak kami selalu sehat, jika mereka kurang enak badan, kami melarang mereka berangkat ke sekolah, kemudian kami selalu menyiapkan proses seperti masker, handsanitizer di dalam tas nya.”¹⁰⁵

Dilanjutkan oleh oleh Bapak Rahmadi yang juga menyatakan tidak jauh berbeda dengan pernyataan Bapak Muryadani, sebagaimana pernyataan beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Upaya yang saya dan istri siapkan itu, kami selalu memantau kesehatan anak, kemudian menyiapkan masker di dalam tas nya.”¹⁰⁶

- d. Mengingatkan agar rajin mencuci tangan di sekolah.

Anjuran gemar mencuci tangan berlaku dalam proses belajar tatap muka. Untuk itu selain orang tua mengingatkan anak untuk mencuci tangan, pihak

¹⁰⁵ Wawancara pribadi dengan informan Muryadani,. Dusun Raja, Senin 25 April 2022.

¹⁰⁶ Wawancara pribadi dengan informan Rahmadi,. Dusun Raja, Jumat 06 Mei 2022.

sekolah juga menyediakan *wastafel* berikut dengan sabunnya termasuk memastikan anak didik untuk mencuci tangan sebelum masuk ke ruang kelas maupun saat pelajaran selesai.

Wawancara dengan Ibu Nova Yunita mengemukakan bahwa:

“Menyiapkan masker di dalam tas nya nmba, handsanitizer juga. Dan seya selalu memperingati kepada anak saya agar selalu mencuci tangan dan jaga jarak.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Yanti Puspitasari menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua upaya yang saya lakukan yang pertama pasti selalu mengingatkan kepada anak-anak kalau di sekolah selalu pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak. Kedua saya selalu

¹⁰⁷ Wawancara pribadi dengan informan Nova Yunita,. Dusun Raja, Rabu 20 April 2022.

menyiapkan masker dan handsanitizer di dalam tas anak saya mba.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurhayati menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan itu ya selalu menjaga kesehatan anak-anak, kemudian masker selalu disiapkan, selalu diingatkan kalau di sekolah cuci tangan dan jaga jarak.”¹⁰⁹

Hasil Penelitian ini tertuang di dalam Kemendikbud yang mengatakan bahwa mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan:

- 1) Pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokkol kesehatan,

¹⁰⁸ Wawancara pribadi dengan informan Yanti Puspitasari,. Dusun Raja, Rabu 27 April 2022.

¹⁰⁹ Wawancara pribadi dengan informan Nurhayati,. Dusun Raja, Jumat 06 Mei 2022.

- 2) Pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan wajib memenuhi *checklist* sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- 2) Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protocol kesehatan.
- 3) Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua/wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.

- 4) Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
- 5) Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan kasus terkonfirmasi Covid-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
- 6) Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal*

¹¹⁰ Nevly Wisano Powa, dkk. *Analisis Persetujuan orang tua terhadap rencana pelaksanaan tatap muka terbatas di SMK santa Maria Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidik ISSN 2301-5594 E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 (2021) hal.102.

pandemi covid-19 lebih ekstra dalam menyiapkan alat protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah seperti menyiapkan masker, *handsanitizer*, serta selalu mengingatkan kepada anak agar menjaga jarak dan selalu menggunakan masker saat belajar tatap muka di sekolah.

C. Pembahasan

1. Persepsi orang tua tentang dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era *new normal* pandemi covid-19 di Desa Dusun Raja Kec. Ketahun.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis, keluarga dan kebudayaan orang tua. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Thoha yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor perkembangan yang berkaitan dengan keadaan psikologis, keluarga, dan kebudayaan. Kemudian faktor perhatian dari luar, yaitu pengulangan,

intensitas ukuran, keberlawanan, gerakan serta hal baru *familiar*. Faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor perhatian dari dalam, yaitu belajar atau pemahaman dan motivasi kepribadian. Penelitian ini juga di dukung oleh teori Kreck dan Cruhtfield yang menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Faktor-faktor fungsional merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang disebut sebagai faktor personal.
- 2) Faktor-faktor struktual merupakan pengaruh-pengaruh yang berasal dari sifat stimulus, fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat struktual, yaitu:

- a) Apabila keseluruhan kita mempersepsi sesuatu kita akan mempersepsi sebagai suatu keseluruhan.
- b) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.
- c) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat stimulus secara keseluruhan.
- d) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta temuan-temuan yang telah dilakukan peneliti. Adapun hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai

¹¹¹ Andri Eko Prabowo, “Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VI No. 1, (Juni 2011), hal 27-28.

persepsi orang tua tentang dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era *new normal* pandemi covid-19 di Desa Dusun Raja, maka hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya secara garis besar dapat diketahui bahwa menurut persepsi orang tua dan anak dalam pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* ini hampir semua informan menyatakan setuju dan senang dengan dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* covid-19. Dari respon positifnya anak-anak mereka lebih rajin dan semangat belajar saat tatap muka di sekolah dibandingkan saat pembelajaran daring beberapa waktu yang lalu, selain itu orang tua menyetujui anak-anak kembali belajar di sekolah asal di sekolah anak-anak menaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antar sesama, tempat penting dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak atas perkembangan anaknya dalam menghadapi perkembangan belajar contohnya cinta kasih sayang, pemberian motivasi, memelihara dan membesarkan anak-anak dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak nya, maka dari itu orang tua mengizinkan dan menyetujui apabila anak belajar tatap muka di sekolah pada masa covid ini, karena menurut persepsi orang tua hal itu merupakan keputusan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasbullah menjelaskan dalam buku Siti Maemunawati bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan menodorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak.
- 3) Tangung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh

darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan terhadap anaknya, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.

- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan

anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹¹²

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Singgih D Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.¹¹³

¹¹² Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Hal 32-33

¹¹³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), hal. 27.

2. Upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19.

Semua orang tua berharap agar pendidikan terlaksana secara normal seperti sebelum ada covid-19 ini, sehingga anak-anak dapat menimba ilmu semaksimal dan nyaman mungkin tanpa menggunakan masker dan alat protokol kesehatan lainnya, selain itu anak-anak dapat bersosialisasi bersama temannya secara bebas tanpa jaga jarak dan pada intinya orang tua berharap agar covid-19 ini berlalu, agar semua kembali normal.

Mengenai pandangan orang tua terhadap masa pandemi covid-19 ini yaitu mereka percaya bahwa covid-19 ini masih ada, dan mereka merasa khawatir akan kesehatan anak-anaknya di saat anak-anak pergi ke sekolah bertemu banyak orang, tetapi rasa khawatir yang dirasakan berkurang karena orang tua

mengatakan bahwa di desa Dusun Raja jauh dari perkotaan dan di Desa ini belum ada warga yang terpapar covid-19. Walaupun masa pandemi covid-19, berdasarkan hasil wawancara bahwa semua orang tua tetap mengizinkan anak-anak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah namun tetap harus menaati protokol kesehatan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Eni Kastari, beliau mengatakan bahwa :

“saya mengizinkan anak saya belajar tatap muka di sekolah, asal tetap mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Rasa khawatir ada mba . tapi di desa ini belum ada kasus terpapar nya Covid-19 jadi saya agak biasa saja tidak begitu mengkhawatirkan.”¹¹⁴

Namun, Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Semua pihak membutuhkan adaptasi, baik dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua dan juga

¹¹⁴ Wawancara pribadi dengan informan Eni Kastari,. Dusun Raja, Senin 18 April 2022

fasilitas yang cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sekolah harus memperhatikan dari segi internal dan eksternal. Persiapan dari segi internal berupa dukungan orang tua dan guru sedangkan dari segi eksternal khususnya bagi sekolah yakni mempersiapkan fasilitas sekolah yang sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan.

Dengan sistem pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa era *new normal* covid-19, membuat orang tua harus menemani dan ikut mengawasi kesehatan anak-anak dalam masa era *new normal* covid-19 agar anak-anak tetap sehat dan tidak terpapar covid-19 selama belajar tatap muka di sekolah dan ini merupakan salah satu tanggung jawab sebagai orang tua. Adapun upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19 yaitu:

- a. Mengecek kondisi tubuh anak sebelum berangkat
- b. Mengingatkan anak agar tetap jaga jarak di sekolah
- c. Orang tua menyiapkan bekal anak
- d. Mengarah anak untuk menggunakan masker
- e. Mengingatkan anak agar rajin mencuci tangan

Hasil penelitian ini didukung dan tertuang di dalam Kepmendagri No. 440-830 Tahun 2020 mengenai protokol layanan pendidikan dan sekolah sebagai berikut:

- 1) Tetap menerapkan pemeriksaan suhu tubuh ($< 37,5$ derajat celcius) wajib di semua area tertutup dan semi tertutup dan jika mungkin, termasuk area terbuka di lokasi di mana dua orang atau lebih berkumpul;
- 2) Mengintruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alcohol, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya seperti makan

jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang tertatur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya;

- 3) Harus tetap menggunakan masker tanpa terkecuali;
- 4) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, computer, meja, keyboard, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Monitor absensi (ketidakhadiran) warga sekolah, jika diketahui tidak hadir karena sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokkan/ sesak napas disarankan untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk memeriksakan diri;
- 5) Menyediakan area isolasi sementara di sekolah bagi guru/ siswa yang mengalami demam atau batuk/ pilek, nyeri tenggorokan/ sesak nafas;

- 6) Menyediakan lebih banyak *vending machine* untuk makanan dan minuman sehingga meminimaliskan fungsi kafetaria di sekolah;
- 7) Mengintegrasikan kelas *online* dalam kurikulum dan mempromosikan cara-cara kreatif pembelajaran dan keterlibatan siswa tanpa kontak fisik dan/atau melaporkan langsung ke ruang kelas;
- 8) Menerapkan perubahan pada ekstra kurikuler sekolah, pendidikan jasmani, dan istirahat saat kelas di tempat dilanjutkan dengan standar/protokol kesehatan;
- 9) Membuat denah yang informative untuk menjaga jarak fisik.¹¹⁵

Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa kedepan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beban ini tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi seluruh yang berkaitan

¹¹⁵ Agus Suprijono, dkk, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal 51-52.

dengan dunia pendidikan. Saat ini semua orang berharap agar masa pandemi covid-19 ini berakhir, agar semua dapat berjalan secara normal kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi orang tua anak tentang dimulainya pembelajaran tatap muka di sekolah pada *era new normal* pandemi covid-19 di Desa Dusun Raja maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi orang tua di Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun yang anak nya bersekolah di SDN 038 Bengkulu Utara terhadap pembelajaran tatap muka di sekolah pada *era new normal* pandemi covid-19 mendapat respon positif. Respon positifnya yaitu: 1) orang tua mengizinkan anak untuk belajar tatap muka di sekolah pada masa *era new normal* covid-19 dibandingkan saat belajar daring 2) orang tua menyetujui anak belajar tatap muka di sekolah pada *era new normal* covid-19 dengan menaati protokol kesehatan 3) orang tua menyetujui

2. apabila anak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah pada era *new normal* covid-19 karena lebih efektif.
3. Upaya yang dilakukan orang tua untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era *new normal* pandemi covid-19.

Ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk menjaga kesehatan anaknya ketika pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa covid-19 yaitu :

- a. Mengecek kondisi tubuh anak sebelum berangkat
- b. Mengingatkan anak agar tetap jaga jarak di sekolah
- c. Orang tua menyiapkan bekal anak
- d. Mengarah anak untuk menggunakan masker
- e. Mengingatkan anak agar rajin mencuci tangan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, perhatian, pengawasan untuk memberikan pendampingan kepada anak, orang tua diharapkan dapat memberi masukan atau arahan yang maksimal tentang penerapan protokol kesehatan selama anak belajar di sekolah pada masa era new normal covid-19 ini selain itu orang tua juga diharapkan dapat memberi semangat serta motivasi kepada anak walaupun anak sudah belajar tatap muka di sekolah.
2. Bagi anak, diharapkan mengikuti arahan dan masukan dari orang tua maupun guru tentang menaati protokol kesehatan selama belajar di sekolah. Kemudian untuk

memperoleh hasil belajar yang baik anak harus giat belajar serta mengikuti arahan dari guru saat belajar agar mendapat nilai yang maksimal.

3. Bagi pembaca, hendaknya hasil penulisan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Walib. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Alimni; Alfauzan Amin dkk. 2021. *Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, Jurnal El-Ta'dib, Vol 01 No 02.
- Amin, Alfauzan; Alimni dkk. 2022. *Servation of Bengkulu Local Wisdom: The Application of Syarafal Anam in Preventing Student Radicalism*. *International Journal of Instruction*. Vol 5 No 3.
- Amin, Alfauzan; Alimni dkk. 2021. *Teaching Faith in Angels for Junior Higj School Students*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, P- ISSN 2301-7562 E-ISSN 2579-7964.
- Amin, Alfauzan; Mawardi Lubis dkk. 2020. *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of*

Motivation and Conceptual Understanding. Universal Journal of Educational Research.

Amin, Alfauzan; Zulkarnain S dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Indonesian Journal of Social Science Education.* Vol 1 No 1.

Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan.* Bandung : Usaha Nasional.

Fifit Fitriansyah. 2022. *Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa.* Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 3 No 1.

Gunarsa, D. Singgih. 2014. *Psikologi: Anak, Remaja, dan Keluarga.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hidayat, Rahmat dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya.* Medan: LPPPI.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all> . di akses pada Sabtu 5 Februari 2022, pkl 15.37 WIB.

Jamaludin, Akbar Awal. 2016. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Jonathan Ling, Jonathan Calting. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2013. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*.

Kurniati Euis, dkk. 2020. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 Issue 1.

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Maemunawati Siti, dkk. 2020. *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Muhajir, As'aril. 2016. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muntiyannah. 2010. *Peran Serta Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Karangrejo Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Mustafa Sulihi, Mustikaningsih Hastuti, dkk. Direktorat Sekolah Menengah Atas. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta.

Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, No 1.

Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nevly Wisano Powa, dkk. 2021. *Analisis Persetujuan orang tua terhadap rencana pelaksanaan tatap muka terbatas di SMK santa Maria Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidik Vol 10 No. 2

Ningrum. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi*, Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia Vol 10 No. 1 hal. 38.

Olga Yolanda Della Rizka. 2021. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (online). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Prabowo Andri Eko. 2011. *Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. VI No. 1.

PT Pinduit Teknologi Indonesia (PINTEK), *Aturan Metode Pembelajaran Tatap Muka dari Kemendikbud di Ajaran Baru 2021/2022*. Diakses pada 23 Maret 2022.

Raco, J. r. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan kegunaannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Rahmat Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rismalinda. 2017. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta Timur: Cv Trans Info Media.
- Sarwono Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori Djam'an , dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sejati Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Shaleh Muh dan Anhusada La Ode. 2021 “*Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal*”, Jurnal Obsesi, (online), Vol 5 Issu2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suprijono Agus dkk. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sutanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syahria Anggita Sakti. 2020. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6 Issue 1.

Triwiyanto Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ulwan Nashi. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Walgito Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0159 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|--------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Irwan Satria, M Pd |
| N I P | : 197407182003121004 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Masrifa Hidayani, M Pd |
| N I P | : 197506302009012004 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Rini |
| N I M | : 1811240228 |
| Judul Skripsi | : Persepsi Orang Tua Siswa Tentang dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada EraNew Normal Pandemi Covid 19 di SDN 038 Bengkulu Utara |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 Januari 2022
P/t. Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADIRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 1395 /Un 23/T.ILPP/00 9/04/2022

Tentang
Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rini
NIM : 1811240228
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Irwan Satria, M.Pd	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Randi, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Bengkulu, 3 April 2022
Dekan

MUHAMMAD M. MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (dengan laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : IS 32/ Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

14 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala DESA DUSUN RAJA KEC.KETAHUN KAB.BENGKULU UTARA
Di -
BENGKULU UTARA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PERSEPSI ORANG TUA ANAK TENTANG DIMULAINYA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SEKOLAH PADA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 DI DESA DUSUN RAJA**"

Nama : RINI
NIM : 1811240228
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : DESA DUSUN RAJA KEC.KETAHUN
KAB.BENGKULU UTARA
Waktu Penelitian : 06 APRIL-27 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN KETAHUN
DESA DUSUN RAJA

Alamat: Desa Dusun Raja Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara
Kode Pos 38161

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 151 / KET / DR / V / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SAPARUDIN
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : Dusun Raja, Rt 005 Rw 001 Kec Ketahun Kab Bengkulu Utara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : RINI
Nim : 1811240228
PTN : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Dusun Raja Mulai tanggal 06 April sampai dengan 27 Mei 2022 Guna melengkapi data penulisan Skripsi yang berjudul "PERSEPSI ORANG TUA ANAK TENTANG DIMULAINYA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SEKOLAH PADA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19 DI DESA DUSUN RAJA"

Dusun Raja, 27 Mei 2022

Kepala Desa Dusun Raja


SAPARUDIN



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini
NIM : 1811240228
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut:

Proposal skripsi yang berjudul : Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di SDN 038 Bengkulu Utara

Kemudian direvisi dengan judul : Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja.

Bengkulu, 17 Maret 2022

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN IADIRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51271 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: RINI Pembimbing II: Masrifa Hidayani, M.Pd
NIM: 1811240228 Judul Skripsi: *Pengaruh Orang Tua Siswa terhadap Disiplin dan Pembelajaran Siswa di Sekolah Pada Era Reformasi Pendidikan*
Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 07-01-2022	Proposal Skripsi	Menyerahkan berkas proposal skripsi	<i>MH</i>
2.	Selasa, 11-01-2022	proposal skripsi	- Cover - Latar Belakang Masalah ditulis - Pendahuluan hasil observasi awal diungkap penelitian - Kapan Pelaksanaan observasi awal - Rumusan Masalah ditambahkan - Tujuan Penelitian disesuaikan dengan rumusan Masalah - Perincian diperbaiki - Daftar isi - Penulisan Aliran baru - Pendapat Ahli cukup tiga - Footnote TNC - Halaman 14 dipindahkan ke halaman 15 - Penambahan Kajian Pustaka BAB III diperbaiki, sesuai dengan buku Pendulum	<i>MH</i>
3.	Jumat, 14-01-2022	proposal skripsi	- Daftar isi - Penulisan huruf kapital - Penulisan aliran baru - Halaman 10 ditambahkan	<i>MH</i>

Mengetahui,
Dekan



Bengkulu, 14 Januari 2022
Pembimbing II

Masrifa Hidayani
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN IADRISS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RINI Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd
NIM : 1811240228 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Siswa
Jurusan : Tarbiyah tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka
Program Studi : PGMI Di Sekolah pada Era New Normal Pandemi
Covid-19 di SDN 038 Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
			- Halaman 15 ditambah teori - Halaman 17 ditambah teori - Halaman 21 ditambah teori - Halaman 22 ditambah teori - Halaman 29 ditambah teori - Bahasa asing diketik Miring - Waktu penelitian dilaksanakan setelah dikeluarkannya Surat Izin dari fakultas	
4	Selasa, 25-01-2022	proposal skripsi	- Lampiran di lengkapi - Kisi-kisi wawancara dan Penyusunan untuk orang tua dan siswa, dan guru - Dokumentasi dilengkapi - Lembar foto pembimbing dan Pengesahan Pembimbing	
5	Jumat, 28-01-2022	proposal skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan dan saran pembimbing Acc. ke pembimbing I sebelum di sumitarkan	

Mengetahui
Dekan



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 28 Januari 2022
Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jln. R. Raden Fatah Pagau Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIN
NIM : 1811240228
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI
Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Siswa
Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka
Di Sekolah Pada Era New Normal Pandemi
Covid-19 Di SDN 038 Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 11 Feb 2022	Proposal Skripsi	- Halaman 5 cara penulisan diperbaiki - Halaman 4 ditambahkan - Halaman 39 kajian pustaka diperbaiki / ditambahkan - Halaman 39 dan 40 ditambahkan	
2	Rabu, 2 Maret 2022	Proposal Skripsi	- Halaman 5 Perbaiki penulisan - Perbaiki rumusan masalah - Narasikan kajian pustaka	
3	Senin, 7 Maret 2022	Proposal Skripsi	ACC untuk diseminarkan	

Mengetahui,
Dekan



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 7 Maret2022
Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Bengkulu. Telpun. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rini

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd

NIM : 1811240228

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak
Tentang Dimulainya

Jurusan : Tarbiyah

Pembelajaran Tatap Muka di

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Sekolah Pada Era New Normal

Ibtidaiyah

Pandemi Covid-19 di Desa

Dusun Raja.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 06-06-2022	Skripsi	Menyusunkan babas babis Bablitian I Skripsi	
2.	Jumatat, 10-06-2022	Skripsi	- Pernyataan Kearslian - Bahasa asing dicetak Miring - Buat Surat Pengantar Judul. - Halaman 10 pendapat dili yang dikunp dalam tulisan dipadukan footnote dan dimasukkan dalam daftar pustaka - Kajian pustaka cukup 3 - Halaman 44 Penulisan Tabel - Data Sekunder Penelitian Halaman 48 - Halaman 50 Tambahkan Penjelasan tentang uji keabsahan data - Halaman 52 Peromosa	

Bengkulu, 10 Juni 2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FITT



Dr. Mas Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpun. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rini
NIM : 1811240228
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Rabu, 15-06-2022	Skripsi	- Halaman 58 Beri Pengantar - Sebelum masuk tabel - Tambahkan kesimpulan - Halaman 80 kesimpulan - Beri ke Pengantar - Daftar Pustaka diambil - di atas tahun 2010 - Daftar pustaka disesuaikan - footnote - Dokumentasi / foto - Menawari Sisa - Lampiran di lengkapi - Daftar pustaka diambil - diatas tahun 2010, - harus sesuai dengan - footnote - Siapkan Nota pembimbing - Sesuai dengan buku - Panduan Penyusunan - Skripsi: FTT tahun 2020	

Bengkulu, 15 Juni 2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FTT



Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATISUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpun. (0736) 51171, 51172, 51270 fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rini
NIM : 1811240228
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Jumat, 17-06-2022	Skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan pembimbing - Ace ke pembimbing I sebelum ujian munaqasyah	

Bengkulu, 17-06-2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FTT



Dedyus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN IADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagut Dewa Bengkulu Dp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Rini
NIM: 1811240228
Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Irwan Satria, M.Pd
Judul Skripsi: Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	20 Juni 2022 Senin	Skripsi	Menyerahkan berkas hasil penelitian/skripsi	
2.	22 Juni 2022 Rabu	Skripsi	- Bagian abstrak tambahkan / masukkan ke dalam bahasa Inggris - Masukkan / Buat daftar Tabel - Tambahkan daftar lampiran - Tambahkan teori halaman 39 - Perbaiki susunan Penulisan	
3.	24 Juni 2022 Selasa	Skripsi	- Halaman 41 tambahkan footnote nya - tambahkan sub judul bagian Bab IV - Bahasa asing dicetak Miring	

Bengkulu, 24 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197405142000031004

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rini
NIM : 1811240228
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun Raja.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4	18 Juni 2022 Selasa	Skripsi	- Perbaiki penulisan - Daftar Pustaka harus sesuai dengan footnote. - Lengkapi lampiran	
5	07 Juli 2022 Kamis	Skripsi	400 kata dengan	

Bengkulu, 07 Juli 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Agus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
PINI / 1811290228	Persepsi Orang Tua Asutan Tentang Dimulainya Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Dusun...	1. Dr. Iwan Satrio, M.Pd 2. Masita Hidayati, M.Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd	197601192007011018	1.
2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	196911222000032002	2.

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

- Revisi Sesuai Saran

PENYEMINAR 2:

- Penambahan Teori "Tatap Muka" / Pembelajaran Tatap Muka
- Revisi Judul

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Delpi Maryanting		1. Iham Agus	
2. Nuzul Fathadani		2. Aziz Wahab	

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 15 MARET 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Ihsan Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua

Tempat : di Rumah

Narasumber : Sartika Ningsih

Umur : 32 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pekerjaan ibu sehari/hari?	Ibu rumah tangga mba
2.	Apakah ibu mempunyai anak yang bersekolah di sekolah dasar?	Iya punya mba
3.	Dimanakah anak ibu bersekolah?	Di SDN 038 Bengkulu Utara
4.	Anak ibu sudah kelas berapa sekarang?	Kelas 2 SD mba
5.	Nah menurut ibu apakah pendidikan itu penting?	Sangat penting
6.	Kemudian kenapa penting ibu?	Menurut saya pendidikan itu penting karena memerdekakan manusia dari kebodohan
7.	Apakah anak ibu pernah belajar daring?	Iya pernah mba
8.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran daring?	Menurut saya pembelajaran daring kurang maksimal, sangat berbeda ketika belajar tatap muka secara langsung di sekolah

9.	Apakah ada dampak kepada anak ibu dari pembelajaran daring tersebut?	Iya ada mba
10.	Lalu dampak seperti apa yang terjadi kepada anak ibu selama belajar daring?	Ketika belajar daring anak saya malas-malasan belajar, sering bermain HP alasannya belajar daring kemudian semangat belajarnya menurun, tapi Alhamdulillah daya tangkap anak saya tinggi mba.
11.	Nah sekarang pemerintah sudah menerapkan era new normal, dan anak-anak sudah mulai belajar di sekolah secara tatap muka. Apakah ibu sudah mengetahui kebijakan tersebut?	Sudah tau mba
12.	Lalu apakah ibu memahami kebijakan tersebut?	Iya memahami
13.	Menurut gambaran ibu bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Menurut gambaran saya di sekolah anak-anak harus patuh dengan protokol kesehatan pada masa era new normal karena virus Covid-19 masih ada.
14.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Saya setuju-setuju saja dan sangat mendukung kebijakan pemerintah mengenai diselenggarakannya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new normal, karena anak-anak lebih semangat belajarnya dibandingkan ketika belajar daring.

15.	Apakah ibu mengizinkan anak ibu belajar tatap muka di sekolah pada masa covid-19?	Iya mengizinkan
16.	Lalu, apakah tidak ada rasa khawatir kepada anak ibu jika tertular virus covid-19?	Rasa khawatir akan tertular itu ada mba, karna kan covid-19 masih menghantui apalagi sekarang ada jenis terbaru, tetapi saya agak lega karena sari berangkat sekolah sampai pulang sekolah In Syaa Allah tetap mematuhi prokes mba.
17.	Apakah anak ibu jika pergi sekolah mematuhi protocol kesehatan?	Iya mba.
18.	Apakah ibu bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam pencegahan penularan virus covid-19	Bersedia mba
19.	Lalu yang terakhir, upaya seperti apa yang ibu lakukan untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Seperti orang tua lainnya ya upaya persiapan anak belajar tatap muka di sekolah saat era new normal masa covid-19 ini seperti Menyiapkan masker, handsanitizer dan tisu mba

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua

Tempat : di Rumah ibu Santi Kurniati

Narasumber : Nurliani

Umur : 42 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pekerjaan ibu sehari/hari?	Petani karet mba
2.	Apakah ibu mempunyai anak yang bersekolah di sekolah dasar?	Kalau yang SD itu Iya punya mba
3.	Dimanakah anak ibu bersekolah?	Di SDN 038 Bengkulu Utara

4.	Anak ibu sudah kelas berapa sekarang?	Kelas 5 SD mba
5.	Nah menurut ibu apakah pendidikan itu penting?	Sangat penting mba.
6.	Kemudian kenapa penting ibu?	Ya penting karena saya harap dengan pendidikan anak saya jangan jadi seperti saya, seorang petani, kalau bisa jadi lebih dari saya. Intinya pendidikan penting agar dengan pendidikan anak-anak masa depannya lebih cerah dan cita-cita nya tercapai.
7.	Apakah anak ibu pernah belajar daring?	Iya pernah mba
8.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran daring?	Ya ribet mba, karena belajar daring itu kan anak belajar di rumah online, itu pastinya harus di awasi, karena saya sibuk dari pagi sampe sore <i>nyadap</i> mba

		jadi saya tidak bisa mengawasi anak saya, dan belajar dari kurang efektif karena di sini jaringan nya agak kurang mba, buka tugas yang di berikan oleh guru saja susah mba.
9.	Apakah ada dampak kepada anak ibu dari pembelajaran daring tersebut?	Iya ada mba
10.	Lalu dampak seperti apa yang terjadi kepada anak ibu selama belajar daring?	Saya lihat anak saya kurang semangat selama belajar daring kemaren mba
11.	Nah sekarang pemerintah sudah menerapkan era new normal, dan anak-anak sudah mulai belajar di sekolah secara tatap muka. Apakah ibu sudah mengetahui kebijakan tersebut?	Iya sudah tau mba

12.	Lalu apakah ibu memahami kebijakan tersebut?	Memahami mba
13.	Menurut gambaran ibu bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka disekolah pada era new normal covid-19?	Ya yang saya tahu, saat belajar anak itu menaati protokol kesehatan seperti yang di anjurkan oleh pemerintah, seperti memakai masker mba.
14.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Pendapat saya mengenai pembelajaran tatap muka itu saya sangat mendukung mba, seperti yang saya katakana tadi saya sibuk bekerja dari pagi, jadi dengan anak belajar di sekolah saya merasa senang karena anak saya belajar nya lebih semangat dan lebih efektif walaupun masih masa new normal.
15.	Apakah ibu mengizinkan anak ibu belajar tatap muka di sekolah pada masa covid-19?	Iya mengizinkan mba
16.	Lalu, apakah tidak ada rasa	Tentu ada mba, tapi karena saya

	khawatir kepada anak ibu jika tertular virus covid-19?	sibuk bekerja dari pagi dan daripada anak saya belajar daring di rumah dan tidak ada yang mengawasi saya tetap setuju belajar di sekolah walaupun masih ada rasa khawatir akan kesehatan anak saya mba.
17.	Apakah anak ibu jika pergi sekolah mematuhi protokol kesehatan?	Kalau berangkat sekolah iya mba
18.	Apakah ibu bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam pencegahan penularan virus covid-19?	Iya bersedia mba
19.	Lalu yang terakhir, upaya seperti apa yang ibu lakukan untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Yang saya siapkan itu seperti masker dan <i>handsanitizer</i> mba

--	--	--

atatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua

Tempat : di Rumah

Narasumber : Edi Sabara

Umur :36 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pekerjaan bapak sehari/hari?	Petani mba
2.	Apakah bapak mempunyai anak yang bersekolah di sekolah	Iya punya

	dasar?	
3.	Dimanakah anak bapak bersekolah?	SDN 038 Bengkulu Utara
4.	Anak bapak sudah kelas berapa sekarang?	Kelas 4 SD mba
5.	Nah menurut bapak apakah pendidikan itu penting?	Sangat penting mba
6.	Kemudian kenapa penting pak?	Pendidikan itu penting dan sangat berpengaruh untuk masa depan anak yang lebih cerah mba, pendidikan itu juga merupakan sebuah prioritas, yang paling diutamakan karena bisa menambah ilmu dan wawasan yang luas. Tanpa pendidikan juga pengetahuan dan pengalaman anak akan

		kurang mab. Dan saya berharap dengan pendidikan anak saya bisa menggapai cita-citanya, kalau bisa lebih dari seorang petani seperti saya mba.
7.	Apakah anak ibu pernah belajar daring?	Pernah mba
8.	Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran daring?	Saya sebenarnya kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring, tapi karena itu aturan dari pemerintah ya kami sebagai orang tua hanya bisa mengiyakan mba.
9.	Apakah ada dampak kepada anak bapak dari pembelajaran daring tersebut?	Sebenarnya ada dampak negatif dan positifnya mba.
10.	Lalu dampak seperti apa yang terjadi kepada anak bapak selama belajar daring?	Kalau negatif nya sering bermain hp mba, positifnya dengan belajar daring anak itu

		belajar di rumah nah keluarga bisa membantu dia belajar.
11.	Nah sekarang pemerintah sudah menerapkan era new normal, dan anak-anak sudah mulai belajar di sekolah secara tatap muka. Apakah bapak sudah mengetahui kebijakan tersebut?	Iya sudah mba
12.	Lalu apakah bapak memahami kebijakan tersebut?	Iya memahami
13.	Menurut gambaran bapak bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka disekolah pada era new normal covid-19?	Menurut gambaran saya di sekolah anak belajar taat prokes.
14.	Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new	Ya kalau ditanya pendapat saya setuju karena itu juga aturan dari pemerintah dimana

	normal covid-19?	pembelajaran tatap muka di buka kembali pada era new normal sebagai orang tua dan masyarakat hanya mengikuti saja mba.
15.	Apakah bapak mengizinkan anak bapak belajar tatap muka di sekolah pada masa covid-19?	Iya mengizinkan
16.	Lalu, apakah tidak ada rasa khawatir kepada anak bapak jika tertular virus covid-19?	Pasti ada mba,karena virus ini masih ada. Tapi saya pikir kita tinggal di desa jauh dari perkotaan mungkin kasus terpapar itu minim mba.
17.	Apakah anak bapak jika pergi sekolah mematuhi protokol kesehatan?	Iya
18.	Apakah bapak bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam pencegahan	Iya bersedia mba

	penularan virus covid-19	
19.	Lalu yang terakhir, upaya seperti apa yang bapak lakukan untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Ya menyiapkan proses seperti masker dan <i>handsanitizer</i> .

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua

Tempat : di Rumah

Narasumber : Rahmadi

Umur : 47 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pekerjaan bapak sehari/hari?	Petani mba
2.	Apakah bapak mempunyai anak	Iya punya mba

	yang bersekolah di sekolah dasar?	
3.	Dimanakah anak bapak bersekolah?	Di SDN 038 Bengkulu Utara mba
4.	Anak bapak sudah kelas berapa sekarang?	Kelas 3 SD mba
5.	Nah menurut bapak apakah pendidikan itu penting?	Sangat penting mba
6.	Kemudian kenapa penting pak?	Menurut saya pendidikan itu nomor satu mba, karena di era digital di era modern seperti ini ketika ingin mencari sebuah pekerjaan, pendidikan merupakan syarat utama mba
7.	Apakah anak bapak pernah belajar daring?	Iya pernah mba
8.	Bagaimana pendapat bapak	Saya setuju setuju saja mba,

	mengenai pembelajaran daring?	karena pembelajaran daring kan merupakan program pemerintah, pasti nya itu demi kebaikan kita semua mba
9.	Apakah ada dampak kepada anak bapak dari pembelajaran daring tersebut?	Ada mba
10.	Lalu dampak seperti apa yang terjadi kepada anak bapak selama belajar daring?	Saya lihat anak saya malas-malasan selama belajar daring kemaren mba, selalu bermain HP. Alasannya daring gitu mba
11.	Nah sekarang pemerintah sudah menerapkan era new normal, dan anak-anak sudah mulai belajar di sekolah secara tatap muka. Apakah bapak sudah mengetahui kebijakan tersebut?	Iya sudah tahu mba
12.	Lalu apakah bapak memahami kebijakan tersebut?	Iya memahami mba

13.	Menurut gambaran bapak bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka disekolah pada era new normal covid-19?	Menurut gambaran saya itu mba, di sekolah anak-anak belajar menggunakan masker mba
14.	Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Ya saya sangat setuju mba. Kalau anak-anak belajar di sekolah langsung diajarkan oleh guru nya, jadi anak lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru nya. Kalau belajar di rumah mba anak-anak kebanyakan bertanya sama orang tua, nah sedangkan kami bukan guru mba, pendidikan juga minim jadi wawasan agak kurang mba.
15.	Apakah bapak mengizinkan anak bapak belajar tatap muka di sekolah pada masa covid-19?	Iya mengizinkan mba

16.	Lalu, apakah tidak ada rasa khawatir kepada anak bapak jika tertular virus covid-19?	Ada mba rasa khawatir nya.
17.	Apakah anak bapak jika pergi sekolah mematuhi protokol kesehatan?	Iya mba
18.	Apakah bapak bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam pencegahan penularan virus covid-19?	Iya bersedia mba
19.	Lalu yang terakhir, upaya seperti apa yang ibu lakukan untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada era new normal covid-19?	Upaya yang saya dan istri siapkan itu, kami selalu memantau kesehatan anak, kemudian menyiapkan masker di dalam tas nya.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara kepada Anak

Nama : Khaifa Arya Saputri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama Adik?	Khaifa Arya Saputri
2.	Dimanakah Adik bersekolah?	Di SDN 038 Bengkulu Utara mba
3.	Adik kelas berapa?	Kelas 2 SD mba
4.	Apakah cita-cita Adik?	Polwan
5.	Apakah sekarang Adik sudah belajar tatap muka di sekolah?	Iya sudah
6.	Nah, pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dibuka kembali.	Senang, tapi sering berantem sama temen mba

	Bagaimana perasaan Adik?	
7.	Adik lebih suka pembelajaran daring atau belajar tatap muka di sekolah?	Di sekolah mba karena kalau belajar di sekolah lebih mudah dipahami
8.	Tapi Covid-19 masih ada, apakah Adik tidak takut akan tertular virus?	Iya takut mba
9.	Apakah orang tua Adik menyiapkan alat protokol kesehatan, seperti masker dan handsanitizer?	Iya
10.	Apakah Adik menggunakan masker dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah?	Iya, tapi kalau panas saya buka maskernya mba
11.	Apakah teman-teman Adik juga menggunakan masker di sekolah?	Iya

Catatan Lapangan Hasil Wawancara kepada Anak

Nama : Neyla Adha

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama Adik?	Neyla Adha
2.	Dimanakah Adik bersekolah?	Di SDN 038 Bengkulu Utara mba
3.	Adik kelas berapa?	Kelas 5 SD
4.	Apakah cita-cita Adik?	Jadi seorang dokter mba
5.	Apakah sekarang Adik sudah belajar tatap muka di sekolah?	Iya sudah mba
6.	Nah, pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dibuka kembali. Bagaimana perasaan Adik?	Saya merasa sangat senang mba kalau sekarang sudah bisa belajar tatap muka di

		sekolah
7.	Adik lebih suka pembelajaran daring atau belajar tatap muka di sekolah?	Saya lebih suka belajar tatap muka di sekolah mba karena kalau belajar daring kurang mengerti tentang materi yang guru sampaikan
8.	Tapi Covid-19 masih ada, apakah Adik tidak takut akan tertular virus?	Takut mba,
9.	Apakah orang tua Adik menyiapkan alat protokol kesehatan, seperti masker dan handsanitizer?	Iya menyiapkan mba
10.	Apakah Adik menggunakan masker dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah?	Iya pakai mba
11.	Apakah teman-teman Adik juga menggunakan masker di sekolah?	Iya mba

Catatan Lapangan Hasil Wawancara kepada Anak

Nama : Agil Pranata

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama Adik?	Agil Pranata
2.	Dimanakah Adik bersekolah?	SDN 038 Bengkulu Utara mba
3.	Adik kelas berapa?	Kelas 4 SD mba
4.	Apakah cita-cita Adik?	Jadi polisi
5.	Apakah sekarang Adik sudah belajar tatap muka di sekolah?	Iya mba sudah
6.	Nah, pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dibuka kembali. Bagaimana perasaan Adik?	Senang. Karena di sekolah saya lebih rajin dan semangat belajarnya mba

7.	Adik lebih suka pembelajaran daring atau belajar tatap muka di sekolah?	Di sekolah, karena kalau belajar daring disini susah sinyal nya mba untuk membuka link tugas yang diberikan guru.
8.	Tapi Covid-19 masih ada, apakah Adik tidak takut akan tertular virus?	Takut mba
9.	Apakah orang tua Adik menyiapkan alat protokol kesehatan, seperti masker dan handsanitizer?	Iya menyiapkan
10.	Apakah Adik menggunakan masker dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah?	Iya pakai mba
11.	Apakah teman-teman Adik juga menggunakan masker di sekolah?	Iya mba

Catatan Lapangan Hasil Wawancara kepada Anak

Nama : Sintia Anggraina

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama Adik?	Sintia Anggraina
2.	Dimanakah Adik bersekolah?	Di SDN 038 Bengkulu Utara yuk
3.	Adik kelas berapa?	Kelas 3 SD yuk
4.	Apakah cita-cita Adik?	Jadi seorang Polwan yuk
5.	Apakah sekarang Adik sudah belajar tatap muka di sekolah?	Iya sudah
6.	Nah, pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dibuka kembali.	Senang yuk

	Bagaimana perasaan Adik?	
7.	Adik lebih suka pembelajaran daring atau belajar tatap muka di sekolah?	Lebih suka belajar di sekolah yuk
8.	Tapi Covid-19 masih ada, apakah Adik tidak takut akan tertular virus?	Takut yuk
9.	Apakah orang tua Adik menyiapkan alat protokol kesehatan, seperti masker dan handsanitizer?	Iya menyiapkan yuk
10.	Apakah Adik menggunakan masker dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah?	Iya yuk
11.	Apakah teman-teman Adik juga menggunakan masker di sekolah?	Iya yuk pakai

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan
1	Bagaimana persepsi orang tua anak tentang dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada	Menurut orang tua apakah pendidikan itu penting	Pemahaman	Orang tua
		Bagaimana pemahaman orang tua mengenai <i>era new normal</i> pada masa		

	masa <i>era new normal</i> pandemi covid-19	covid-19?		
		Bagaimana pendapat orang tua terkait informasi seputar covid-19?		
		Apakah orang tua setuju dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah masa <i>era new normal</i> pandemi covid-19?	Pendapat, Alasan	
		Jika setuju, Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan orang tua mengizinkan anak belajar kembali di sekolah?		

		Jika tidak setuju, faktor apa saja yang menjadi pertimbangan orang tua belum mengizinkan anak belajar kembali di sekolah?		
2	Apa saja upaya yang orang tua lakukan untuk persiapan anak dalam proses belajar tatap muka di sekolah pada <i>era new normal</i> pandemi covid-19.	Apa yang akan orang tua persiapkan untuk anak dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 ketika anak belajar di sekolah? Apakah orang tua bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam upaya pencegahan	Upaya	Orang tua

		penularan covid-19?		
--	--	---------------------	--	--

Lampiran Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Sartika Ningsih



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Nurliani



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Edi Sabara



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Rahmadi



Gambar 5 Wawancara dengan Khaifa Arya Saputri



Gambar 6 Wawancara dengan Neyla Adha



Gambar 7 Wawancara dengan Agil Pranata



Gambar 8 Wawancara dengan Sintia Anggraina

